

**ADAPTASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**  
(Studi pada Mahasiswa Baru Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh)



Oleh:

**MARDI FITRI**

**NIM: 19204030005**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardi Fitri, S.Pd  
NIM : 19204030005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Mardi Fitri, S. Pd

NIM. 19204030005

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardi Fitri, S.Pd  
NIM : 19204030005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2021,

Saya yang menyatakan,



**Mardi Fitri, S. Pd**

NIM: 19204030005

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardi Fitri. S.Pd  
NIM : 19204030005  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2021



Mardi Fitri, S. Pd  
NIM. 19204030005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“ADAPTASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Mahasiswa Baru Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**

Yang ditulis oleh:

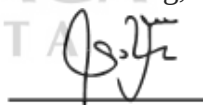
Nama : Mardi Fitri, S. Pd  
NIM : 19204030005  
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Maret 2021  
Pembimbing,



Dr. Suyadi, MA.  
NIP. 197710032009121001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : ADAPTASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA  
PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Mahasiswa Baru Prodi  
PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Nama : Mardi Fitri

NIM : 19204030005

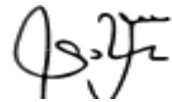
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah disetujui tim penguji munaqashah

Pembimbing/Ketua : Dr. Suyadi, MA

Penguji 1 : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

Penguji 2 : Dr. Hj. Na'imah, M. Hum



Diujikan di Yogyakarta, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Maret 2021

Waktu : 09:30-10:30

Hasil : A- (Lulus)

Nilai : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude\*

\*coret yang tidak perlu



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-868/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA MAHASISWA BARU PRODI PIAUD UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARDI FITRI, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030005  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 60647c8925844



Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6073fa8e59154



Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 6077dc5f7b013



Yogyakarta, 29 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6077e805d5ec6

## MOTTO

“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah stinggi langit.

Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

*(Ir. Soekarno)*



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Mardi Fitri. NIM. 19204030005.** Adaptasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Baru Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Tesis, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya fenomena pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019 yang lalu yang berasal dari Wuhan, China. Kemunculan virus corona mengakibatkan berbagai dampak disektor kehidupan manusia ikut berpengaruh, salah satunya yang paling berpengaruh ialah sektor pendidikan, yang mengakibatkan adanya perubahan sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan metode tatap muka atau konvensional, untuk saat ini harus digantikan menjadi sistem pembelajaran daring.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya ialah mahasiswa baru prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan empat tahapan, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik trigulasi data, yang terdiri dari trigulasi teknik dan trigulasi sumber. trigulasi teknik dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan trigulasi sumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru, dosen, dan staf Prodi PIAUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa baru dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ialah sebagai berikut: Proses adaptasi pembelajaran daring bisa lihat melalui persiapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa melalui antusias para mahasiswa dalam mengkaji berbagai sumber informasi untuk menambah wawasan tentang pembelajaran daring, misalnya menonton tutorial di youtube yang berkaitan dengan penggunaan platforms pembelajaran daring, bertanya kepada teman, orang tua, tetangga, saudara, dosen, dan melalui acara PBAK serta orang-orang tertentu yang bisa membantu mereka selama perkuliahan daring. Adapun bentuk implementasi pembelajaran daring adalah dengan menggunakan beberapa platforms seperti zoom meeting, google classroom, google meet, dan whatshapp group. Pada awal semester penerapan pembelajaran daring, mahasiswa merasa kesusahan dalam mengikuti perkuliahan secara daring, namun seiring berjalannya waktu mahasiswa bisa beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran daring dan bisa mengatasi permasalahannya sendiri.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

## ABSTRACT

**Mardi Fitri. NIM. 19204030005.** Adaptation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic (Studies on New Students of PIAUD Study Program UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Thesis, Master Program (S2), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2021.

This research was motivated by the emergence of the Covid-19 pandemic phenomenon at the end of 2019 which originated in Wuhan, China. The emergence of the corona virus has resulted in various impacts in the human life sector, one of which is the most influential is the education sector, which results in changes to the learning system which is usually carried out using face-to-face or conventional methods, for now it must be replaced by an online learning system.

The research method used in this research is descriptive qualitative. The research subjects were new students of the PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh study program, the data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. In this study, data analysis was carried out using four stages, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study was carried out using data triangulation techniques, which consist of technique triangulation and source triangulation. Triangulation techniques in this study are, observation, interviews and documentation. While the source triangulation in this study were new students, lecturers, and staff of the PIAUD Program Study.

The results showed that the adaptation process carried out by new students in online learning during the Covid-19 pandemic was as follows: online learning, for example watching tutorials on YouTube related to using online learning platforms, asking friends, parents, neighbors, siblings, lecturers, and through PBAK events and certain people who can help them during their online lectures. The form of online learning implementation is to use several platforms such as zoom meetings, google classroom, google meet, and whatsapp group. At the beginning of the semester on the application of online learning, students feel difficult in taking online lectures, but over time students can adapt to online learning activities and can solve their own problems.

**Keywords:** *Online Learning, Covid-19 Pandemic.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah berkat pertolongan, rahmat, dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Adaptasi Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Baru Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh).”

Shalawat berserta salam semoga tercurahkan kepada Baginda kita, kekasih Allah Nabi Muhammas SAW yang merupakan sosok yang amat mulia dan menjadi suri tauladan setiap muslim yang telah membuat perubahan besar di dunia ini.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan berbagai pihak, Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A selaku rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, S. Ag., M. A Kaprodi Magister (S2) PIAUD sebagai pembimbing dan ketua sidang.
4. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum Sekprodi Magister PIAUD sekaligus penguji 2.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si sebagai penguji 1.
6. Dr. Ahmad Arifi., M. Ag selaku dosen penasehat akademik.

7. Seluruh dosen, pegawai serta staff tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis perihal administrasi pada penelitian ini.
8. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya kepada Prodi PIAUD, dosen serta seluruh staf, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, serta membantu penulis dalam hal administrasi berupa dokumen-dokumen penting yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, ayah (Zulhamdi) dan ibu (Marliana) yang sangat berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing, serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan segala pengorbanan, serta telah mengenalkan banyak kebaikan sehingga itu menjadi tauladan bagi penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Magister PIAUD angkatan 2019, serta kepada seluruh pihak yang ikut memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah menerima segala amal kebaikan dan memberikan pahala yang melimpah. Aamiin...

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Penulis,



Mardi Fitri, S. Pd.

## DAFTAR ISI

|                                            |          |
|--------------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL.....                         | i        |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                   | ii       |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....            | iii      |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....            | iv       |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                | v        |
| MOTTO .....                                | vi       |
| PERSEMBAHAN .....                          | vii      |
| ABSTRAK INDONESIA .....                    | viii     |
| ABSTRAK INGGRIS .....                      | xi       |
| KATA PENGANTAR .....                       | x        |
| DAFTAR ISI.....                            | xii      |
| DAFTAR TABEL .....                         | xvii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | xviii    |
| DAFTAR GRAFIK.....                         | xix      |
| DAFTAR DIAGRAM.....                        | xx       |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>             | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 7        |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....    | 7        |
| D. Kajian Pustaka.....                     | 9        |
| E. Kerangka Teori.....                     | 12       |
| 1. Adaptasi.....                           | 12       |
| 2. Pembelajaran Daring.....                | 16       |
| a. Pengertian Pembelajaran .....           | 16       |
| b. Pengertian Pembelajaran Daring.....     | 17       |
| c. Karakteristik Pembelajaran Daring ..... | 24       |
| d. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring .....     | 25       |
| e. Fenomena Pembelajaran Daring .....      | 26       |
| f. Pandemi Covid-19 Momentum               |          |

|                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------|------------|
| Adaptasi Pendidikan Era 4.0 .....                                     | 33         |
| g. Manfaat Pembelajaran Daring.....                                   | 36         |
| h. Kebijakan Pembelajaran Daring .....                                | 38         |
| i. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....                 | 40         |
| j. Beragam Keluhan Dalam Pembelajaran Daring .....                    | 42         |
| k. Hambatan-Hambatan yang di<br>Hadapi Dalam Pembelajaran Daring..... | 44         |
| l. Dampak Pembelajaran Daring .....                                   | 48         |
| m. Teori Pendidikan Jarak Jauh .....                                  | 59         |
| 3. Pandemi Covid-19.....                                              | 69         |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                       | 73         |
| <b>BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>                  | <b>75</b>  |
| A. Gambaran Umum Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....            | 75         |
| 1. Profil Prodi PIAUD.....                                            | 75         |
| 2. Sarana dan Prasarana.....                                          | 83         |
| 3. Daftar Nama-Nama Dosen dan Seluruh Staf Prodi PIAUD .....          | 100        |
| B. Metode Penelitian.....                                             | 101        |
| 1. Jenis Penelitian.....                                              | 101        |
| 2. Subjek Penelitian.....                                             | 101        |
| 3. Teknik Pengumpulan Data.....                                       | 102        |
| 4. Teknik Analisis Data.....                                          | 105        |
| 5. Pengecekan Keabsahan Data.....                                     | 108        |
| 6. Langkah-Langkah Penelitian .....                                   | 110        |
| <b>BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                 | <b>111</b> |
| A. Efektivitas Pembelajaran Daring<br>di Masa Pandemi Covid-19.....   | 111        |
| B. Proses Adaptasi Mahasiswa Baru Dalam Pembelajaran Daring.....      | 116        |
| 1. Antusias Antar Mahasiswa Baru Dalam Pembelajaran Daring .....      | 116        |

|                                                                                  |            |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Kontribusi Pihak Akademisi Dalam Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Baru..... | 119        |
| 3. Adaptasi Mahasiswa Baru Melalui Prosedur Pembelajaran Daring.....             | 130        |
| C. Implementasi Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 .....         | 133        |
| 1. Zoom Meeting.....                                                             | 142        |
| 2. Google Meet.....                                                              | 148        |
| 3. Google Classroom.....                                                         | 152        |
| 4. Whatsapp Group.....                                                           | 156        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                      | <b>164</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                              | 164        |
| B. Saran.....                                                                    | 164        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                       | <b>166</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                         |            |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                      |            |

## DAFTAR TABEL

|                                                             |     |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1 Daftar Nama-Nama Mahasiswa Baru Prodi PIAUD ..... | 59  |
| Tabel 2.2 Daftar Nama-Nama dan Staf Prodi PIAUD .....       | 78  |
| Tabel 3.1 Kelebihan dan Kekurangan Zoom Meeting .....       | 109 |
| Tabel 3.2 Data Kesimpulan Hasil dan Pembahasan.....         | 156 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Teknik Analisis Data.....                             | 44 |
| Gambar 1.2 Aktivitas Keabsahan Data .....                        | 46 |
| Gambar 2.2 Ruang Prodi PIAUD.....                                | 62 |
| Gambar 2.3 Ruang Ketua Prodi PIAUD .....                         | 63 |
| Gambar 2.4 Ruang Baca dan Lab Prodi PIAUD.....                   | 65 |
| Gambar 2.5 Gedung ICT Center .....                               | 66 |
| Gambar 2.6 Gedung ICT Center Lantai 1 .....                      | 67 |
| Gambar 2.7 Gedung Pusat Bahasa .....                             | 68 |
| Gambar 2.8 Ruang Tes Toefl dan Toefl.....                        | 70 |
| Gambar 2.9 Gedung Labolatorium Multifungsi UIN Ar-Raniry .....   | 71 |
| Gambar 2.10 Gedung ICT Center .....                              | 72 |
| Gambar 2.11 Ruang Lab Komputer .....                             | 73 |
| Gambar 2.12 Gedung Auditorium Alihasyimi.....                    | 74 |
| Gambar 2.13 Ruang Baca Tarbiyah .....                            | 75 |
| Gambar 2.14 Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa .....                | 76 |
| Gambar 3.1 Kegiatan PBAK UIN Ar-Raniry .....                     | 84 |
| Gambar 3.2 Acara Kegiatan PBAK Hari Ke-4 oleh Jurusan PIAUD..... | 91 |
| Gambar 3.3 Proses Adaptasi Mahasiswa Baru .....                  | 99 |

## DAFTAR GRAFIK

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 3.1 Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Tugas ..... | 102 |
|-----------------------------------------------------------|-----|



## DAFTAR DIAGRAM

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| Diagram 2.1 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin ..... | 58  |
| Diagram 3.1 Posisi Mahasiswa .....                           | 94  |
| Diagram 3.2 Fasilitas yang Dimiliki Mahasiswa .....          | 105 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena munculnya pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019 yang lalu yang berasal dari Wuhan, China, yang dikenal dengan nama virus corona atau Covid-19 sudah menyita banyak perhatian masyarakat luas<sup>1</sup>, salah satunya Indonesia yang sedang meghadapi penyakit dari virus corona tersebut. Penyakit ini sudah ditetapkan sebagai pandemi dunia yang merujuk kepada pernyataan yang dikeluarkan oleh WHO, Novel corona virus 2019 (2019-nCoV) dinyatakan sebagai wabah darurat kesehatan masyarakat kepedulian internasional (PHEIC)<sup>2</sup>. Virus ini merupakan jenis baru yang sangat meresahkan setiap orang karena sampai sejauh ini para ahli di bidang ini masih belum menemukan vaksin yang tepat untuk menangkalnya.

Akibat adanya virus corona ini timbul beragam dampak negatif yang multidimensional. Salah satu dimensi kehidupan yang terdampak adalah pendidikan dari adanya penyakit virus corona ini pada bidang pendidikan yang meliputi para akademisi. Terjadinya perubahan sistem pembelajaran

---

<sup>1</sup> Hirokazu Yoshikawa et al., "Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions," *The Journal of Pediatrics* 223, no. 1 (2020): 188–93, <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>. hlm. 1.

<sup>2</sup> Wildana Wargadinata et al., "Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 141–53, <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>.

dalam dunia pendidikan. Perubahan yang dimaksudkan ialah menggantikan proses pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan dengan metode tatap muka atau konvensional, untuk saat ini harus digantikan menjadi sistem pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh. Adanya perubahan tersebut membuat warna baru dalam dunia pendidikan yang memerlukan adaptasi untuk bisa membarengi perubahan yang terjadi<sup>3</sup>.

Para akademisi yang bergelut di dunia pendidikan harus siap menghadapi wajah baru pada dunia pendidikan di waktu pandemi sekarang ini. Proses kegiatan belajar mengajar pun untuk saat ini harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, melalui kebijakan rancangan pemerintah yang diwakili dalam SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang (Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*) Covid-19<sup>4</sup> untuk saat ini dianjurkan agar belajar jarak jauh, atau sistem pembelajaran digantikan untuk sementara waktu dilakukan secara daring tidak lagi menggunakan metode tatap muka atau secara langsung yang lazim dilakukan sebelumnya.

Bahkan beberapa lembaga pendidikan baik sekolah maupun Universitas yang berada di Indonesia seperti anjuran serta ketentuan yang sudah diputuskan agar memberhentikan aktivitas pembelajaran secara

---

<sup>3</sup> Ririn Dwi Wiresti and Suyadi, "Implementasi Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2020): hlm. 130.

<sup>4</sup> MENDIKBUD, "Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19)" (2020).

langsung atau bertatap muka sesuai dengan SE yang beredar saat ini<sup>5</sup>. Penghentian kegiatan belajar mengajar secara langsung dilakukan guna untuk mendukung kebijakan pemerintah supaya melenyapkan perluasan tersebarnya corona virus. Hal itu sejalan dengan ungkapan Bulletin dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa negara bertanggungjawab untuk melindungi seluruh warga negaranya, serta mengupayakan kondisi kehidupan yang baik bagi seluruh rakyatnya diwaktu suram (pandemi) layaknya seperti apa yang tengah dialami sekarang ini, terutama untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu yang diperlukan saat ini<sup>6</sup>.

Terkhusus Aceh perkuliahan yang dilakukan saat belum ada corona virus di negara Indonesia ialah bertemu muka ke muka supaya terjalinnya percakapan timbal balik (komunikasi dua arah) diantara mahasiswa dan dosen. Langkah seperti ini dinilai sangat efektif ketika proses belajar terjadi. Karena pengajar (dosen) bisa memberikan pemahaman ilmu yang dimilikinya untuk diberitahukan kepada para pelajar (mahasiswa) dengan cara saling berinteraksi didalam kelas. Metode bertemu muka ke muka secara langsung merupakan sebuah metode lama yang sudah menjadi bagian yang lumrah selama proses kegiatan perkuliahan berlangsung, dimana metode tersebut merupakan sebuah metode konvensional yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam mengontrol kegiatan

---

<sup>5</sup> Murti Wijayanti, Tyna Yunita, and Agus Dharmanto, "Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): hlm. 32, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.268>.

<sup>6</sup> Bulletin, "OMEP Position Paper: Early Childhood Education and Care in the Time of COVID-19," *International Journal of Early Childhood* 52, no. 2 (2020): 119–28, <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00273-5>.

yang dilakukan oleh mahasiswa perkuliahan tatap muka dirasa sangat sesuai dan mudah karena bisa dilihat secara nyata<sup>7</sup>. Proses perkuliahan yang dilakukan dengan cara bertatap muka bisa dilaksanakan pada kondisi normal sebelum adanya pandemi Covid-19, akan tetapi berbeda jika kondisinya seperti saat ini model perkuliahan seperti itu tentu tidak cocok untuk diimplementasikan pada kondisi sekarang.

Dengan adanya perubahan dalam dunia pendidikan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi membuat warna baru dilingkungan pendidikan yang membutuhkan adaptasi dari berbagai pihak, peserta didik, tenaga pendidik maupun orang tua dan lingkungan sekitar. Proses perkuliahan dengan menggunakan metode daring, tentu tidak terlepas dari yang namanya internet dan teknologi. Untuk era yang serba canggih seperti sekarang ini, penggunaan teknologi digital tentu bukanlah hal yang asing bagi sebagian besar orang<sup>8</sup>. Teknologi juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus ada bagi segelintir orang. Penggunaan teknologi dalam proses perkuliahan yang dilakukan secara daring merupakan hal mutlak yang wajib ada oleh semua pelajar (mahasiswa) supaya bisa menjangkau perkuliahan daring secara maksimal.

Pendidikan dan teknologi ialah 2 point yang sama-sama terhubung untuk mendukung satu sama lain dalam kegiatan proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Farida Nurlaila Zunaidah, "Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara Pgri Kediri Terhadap Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): hlm. 186.

<sup>8</sup> Irena Y. Maureen, Hans van der Meij, and Ton de Jong, "Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities," *International Journal of Early Childhood* 50, no. 3 (2018): 371–89, <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>.

Karena teknologi dipercaya dapat membantu terjadinya proses pendidikan menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki mutu dari pendidikan itu sendiri dengan mengembangkan sumber daya manusia. Dibeberapa negara maju para pelajar sudah terbiasa dalam pengaplikasian teknologi dan pendidikan mulai dari anak-anak bahkan hingga ke perguruan tinggi. Akan tetapi hal tersebut tentu berbeda dengan yang terjadi di negara kita Indonesia. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan memang sudah mulai dijalankan beberapa tahun terakhir ini, namun yang paling mendominasi dan sangat tergantung pada teknologi adalah diwaktu suram yang tengah dialami kala ini.

Kebutuhan akan teknologi dimasa pandemi cenderung meningkat lebih tinggi dikarenakan seluruh aktivitas belajar dilaksanakan dengan langkah virtual (daring) atau jarak yang berjauhan. Teknologi yang paling sederhana yang diperlukan agar pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik adalah, minimal para mahasiswa dan dosen memiliki HP atau ponsel android serta jangkauan untuk mengakses internet tersedia dengan cukup untuk menunjang proses perkuliahan yang dilakukan secara daring. Selain hp, laptop sebenarnya juga merupakan bagian terpenting dalam perkuliahan yang dilakukan secara daring. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi kepada para mahasiswa prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama peneliti melakukan survei online melalui google forms didapati berbagai macam kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam menempuh proses perkuliahan secara daring.

*Pertama*, Kebanyakan dari mahasiswa hanya bermodalkan hp andorid saja dan kuota internet yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara daring. *Kedua*, Hanya beberapa mahasiswa saja yang sudah memiliki laptop yang dapat lebih mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan perintah/tugas yang dikasih/berikan oleh dosen selama pembelajaran daring. *Ketiga*, faktor ketersediaan jangkauan internet juga sangat mempengaruhi proses perkuliahan yang dilakukan secara daring, tak jarang mahasiswa mengeluh karena adanya gangguan jaringan internet yang dialaminya pada saat proses perkuliahan sedang berlangsung, sehingga terkdang ada mahasiswa yang tidak memahami secara betul materi apa yang telah disampaikan oleh dosen dalam perkuliahannya karena terganggu dengan gangguan jaringan internet. *Keempat*, para mahasiswa merasa terbebani dengan pembelian kuota internet yang diperlukan dalam perkuliahan yang dilakukan secara daring. *Kelima*, banyak dari mahasiswa belum paham betul bagaimana sebenarnya dunia perkuliahan itu, karena mereka merupakan mahasiswa baru yang belum terbiasa dengan kegiatan perkuliahan sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini membuat para mahasiswa kebingungan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dalam lingkup pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memahami latar belakang masalah, maka penulis mengambil fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa adaptasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 harus diperhatikan efektivitasnya ?
2. Bagaimana proses adaptasi pembelajaran daring mahasiswa baru prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh di masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19
2. Untuk meninjau proses adaptasi pembelajaran daring mahasiswa baru prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda.

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

- a. Kegunaan penelitian ini untuk dapat memberikan pengetahuan kepada pemerhati pendidikan, mahasiswa serta masyarakat mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang relevan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lemabaga Pendidikan

Penelitian ini seyogyanya dapat menjadi masukan bagi pihak Lembaga Pendidikan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan melakukan inovasi program-program sesuai perubahan dan perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan situasi yang sedang terjadi agar masyarakat semakin tertarik dengan program yang telah ditawarkan.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini seyogyanya dapat menjadi masukan bagi pendidik supaya lebih berpartisipasi dalam memberikan pengarahan secara mendalam terkait bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan di masa pandemi Covid-19 terlebih lagi bagi mahasiswa baru yang masih awam pengetahuan tentang sistem perkuliahan.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah supaya lebih memperhatikan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program pendidikan dan dapat bekerjasama dengan baik, dilingkungan lembaga pendidikan, agar pengembangan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

**D. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa kajian pustaka yang menyoroti pembelajaran di masa pandemi ini, di antaranya yang dilakukan oleh, *Pertama*: penelitian yang dilakukan oleh Lokanath Mishra, Tushar Gupta, Abha Shree dengan judul, “*Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic*”.<sup>9</sup> Isi dari penelitian ini menggambarkan secara menyeluruh berbagai aktivitas kegiatan belajar mengajar online yang sedang berlangsung selama masa *lockdown* pandemi Covid yang berada di India, mulai dari perencanaanya, serta keterkaitan antara proses perubahan manajemen, dan proses belajar mengajar dengan sistem online pada masa pandemi Covid-19, sehingga mampu mengatasi permasalahan akademis dan pola penyesuaian pembelajaran yang baru sebagai prosedur normal yang baru dalam sistem pendidikan di masa pandemi Covid-19.

---

<sup>9</sup> Lokanath Mishra, Tushar Gupta, Abha Shree, “Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic,” *International Journal of Educational Research Open*, 2020, hlm. 2, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah salah satunya terletak pada lokasi penelitian, yang mana penelitian tersebut mengambil lokasi penelitian yang berada diluar negeri yaitu India, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah didalam negeri Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan lain yakni penelitian diatas menyebutkan bahwa isi penelitiannya berfokus pada pembelajaran di masa *lockdown* pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya berpacu pada saat situasi *lockdown* saja, akan tetapi mencakup secara keseluruhan situasi pandemi baik pada saat *lockdwon* maupun tidak.

Kedua yaitu penelitian dari Farida Nurlaila Zunaidah dengan judul penelitiannya, “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Terhadap Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi”.<sup>10</sup> Pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tentang persepsi mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri mengenai perkuliahan daring selama masa pandemi. Perspektif yang demikian berkaitan dengan wawasan mahasiswa terhadap perkuliahan daring, perasaan mahasiswa saat pertama kali melaksanakan perkuliahan daring, berbagai media online yang digunakan untuk mendukung perkuliahan online serta media online yang dianggap paling efektif dan membantu dalam perkuliahan online.

---

<sup>10</sup> Zunaidah, “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Terhadap Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi,” hlm. 186.

Pada penelitian kedua ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, selain pada tempat dan lokasi penelitian juga terletak pada isi pembahasannya yang membicarakan tentang persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang proses adaptasi kegiatan pembelajaran daring ini di masa pandemi yang diperuntukkan khusus bagi mahasiswa baru Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Murti Wijayanti, Tyna Yunita, dan Agus Dharmanto dengan judul penelitian, “Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19”.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan SE yang dikeluarkan oleh kemendikbud tahun 2020 yang di sampaikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) yang menghimbau para akademisi yang bernaung di bawah lingkungan internal civitas akademika Universitas Bhayangkara agar memberlakukan mekanisme perkuliahan daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang pelaksanaannya sampai dengan akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Bentuk implementasi pembelajaran daring yang dilakukan salah satunya seperti mengatur berbagai *platform* apa saja yang dapat memudahkan para mahasiswa dan dosen selama pembelajaran, kemudian adanya bentuk dispensasi kampus yang diberikan kepada mahasiswa berupa

---

<sup>11</sup> Wijayanti, Yunita, and Dharmanto, “Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19,” hlm. 31.

penundaan pembayaran spp selama masa pendemi Covid-19 ini, selain itu untuk kuliah pengabdian masyarakat tetap bisa terlaksana dengan menggunakan metode virtual, seperti menyelenggarakan acara webinar atau kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan secara virtual.

Kemudian yang terakhir perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang peneliti lakukan penelitian diatas mencoba untuk mengaplikasikan isi dari Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2020 tersebut pada keseluruhan civitas akademika dilingkungan Universitas Bhayangkara agar memberlakukan mekanisme perkuliahan daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang pelaksanaannya sampai dengan akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengacu kepada bagaimana proses adaptasi mahasiswa baru Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Adaptasi**

Usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang seperti yang diinginkan oleh individu atau juga bisa bermakna untuk menyamakan dengan lingkungan sekitar disebut sebagai sebuah proses dari adaptasi. Adaptasi terdiri dari dua penafsiran, yang mempunyai 2 makna, definisi pertama dari adaptasi dikatakan sebagai menyesuaikan diri yang auto plastis (auto bermakna sendiri, sedangkan kata dari plastis mempunyai makna

bentuk). Kemudian makna yang kedua dari adaptasi didefinisikan sebagai allo plastis (kata allo memiliki makna yang lain, sedangkan kata plastis bermakna benuk). Jadi, berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa adaptasi ada yang bermakna pasif dan ada yang bermakna aktif. Adaptasi yang bermakna pasif ialah aktivitas individu yang ditentukan oleh sekitar/lingkungan. Adapun makna yang terkandung dalam adaptasi aktif ialah individu yang mempengaruhi lingkungan<sup>12</sup>.

Penyesuaian merupakan definisi yang bagi familiar atau general untuk kata adaptasi. Dalam lingkup sosial dan budaya definisi adaptasi dilakukan supaya mengacu kepada perubahan yang bisa berguna untuk lebih baik lagi. Ikhtiar atau upaya yang dilakukan agar bisa menyamakan diri terhadap sekitar lingkungan yang bertujuan agar kebutuhan hidup bisa berlangsung dengan lebih baik lagi. Jadi berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bisa menarik sebuah kesimpulan yang mana adaptasi dalam hal ini adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorang untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan suatu lingkungan yang ada disekitarnya.

Ada 5 batasan adaptasi sosial yang dijelaskan menurut pandangan Soekanto, adapun batasan-batasan yang dimaksud tersebut ialah:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mesra Diana, "Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017): hlm. 6., <https://www.neliti.com/publications/184078/strategi-adaptasi-mahasiswa-kristen-di-universitas-islam-negeri-sultan-syarif-ka>.

<sup>13</sup> dan Cynthia E. V Wuisang Frans Mitran Ajami, Hanny Poli, "Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Komo Luar Kota Manado," *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota* 3, no. 3 (2016): hlm. 76., <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13432/13016>.

- a. Proses menanggulangi hambatan-hambatan permasalahan dari sekitar/lingkungan.
- b. Menyamakan dengan diri dengan aturan-aturan yang ada agar lebih nyaman dalam menjalani hidup dilingkungan sekitar.
- c. Proses perubahan yang dilakukan untuk menyamakan terhadap keadaan yang tidak tetap.
- d. Menjadikan situasi seperti keadaan yang sudah ada.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber yang pas-pasan untuk kepentingan lingkungan dan sistem.

Sejatinya adaptasi bertujuan supaya bisa menyelaraskan/

menyamakan pola kehidupan seseorang dengan tempat sekitar supaya bisa tinggal dengan aman, nyaman, damai dan tentram di tempat yang baru. Dengan adanya pola komunikasi yang baik dalam diri masing-masing individu pendatang ketika berada di tempat baru untuk bisa menyesuaikan dirinya maka bisa memperlancar usaha/proses terjadinya adaptasi sesama budaya/tradisi yang mana menginginkan tewujudnya kelancaran komunikasi pada akhirnya antara individu yang berbeda budaya<sup>14</sup>.

Hasil dari proses adaptasi bisa menggambarkan bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan norma/aturan, budaya/tradisi setempat. Sejatinya setiap orang pasti berusaha menyesuaikan dirinya dengan tradisi yang baru, dengan harapan agar bisa hidup berdampingan dengan damai antara pendatang dan orang setempat dilingkungan yang sama. Itu bisa terjadi disebabkan adaptasi antara budaya yang satu dengan busaya yang lain adalah hal yang sudah dimiliki oleh pribadi secara alami dan general.

---

<sup>14</sup> Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): hlm. 193.

Ketika melakukan adaptasi ada beberapa point utama/penting yang perlu diperhatikan, yakni keterbukaan, kekuatan dan ketrampilan berpikir positif dari orang yang baru ataupun dari lingkungan tradisi sekitar. Secara tidak langsung adaptasi ialah gabungan dari ikhtiar orang baru dan diterimanya di lingkungan sekitar. Terwujudnya adaptasi sesama tradisi/budaya yang optimal ialah pada saat masing-masing orang yang baru datang di suatu tempat (pendatang) dan seseorang yang menetap ditempat tersebut atau pribumi bisa saling toleransi dan menerima kebiasaan mereka satu dengan yang lainnya.

Adapun dalam lingkup pendidikan pengertian adaptasi sendiri berarti bahwa suatu langkah yang dilakukan seorang pelajar untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajar yang sedang ia tempuh. Dalam penelitian ini sendiri yang dimaksud dengan adaptasi ialah proses menyesuaikan/menyamakan diri dari para mahasiswa baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Adanya perubahan situasi belajar yang dulunya dilakukan dengan cara bertatap muka kini harus beralih menjadi daring, tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa baru dalam menyesuaikan dirinya dengan suasana baru.

Melalui kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan ini ialah salah satu langkah yang dipilih/dijalankan oleh para mahasiswa maupun dosen dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi, bentuk transisi model pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan bersama untuk mengatasi

permasalahan pendidikan pada masa pandemi. Pembelajaran secara daring ialah adaptasi dari kondisi dan keadaan yang semua orang terpaksa untuk melakukannya. Meskipun pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar secara daring masih baru bagi masyarakat Indonesia, namun inilah salah satu bentuk sebagai kesadaran terhadap era revolusi industri 4.0<sup>15</sup>.

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kegiatan transfer informasi yang dilakukan dari pendidik kepada peserta didik, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah pembelajaran. Penjabaran Azhar tentang pembelajaran yakni semua sesuatu yang terjadi diantara pengajar dan yang diajar dalam sebuah hubungan komunikasi yang bisa memberikan informasi untuk sesama dinamakan sebagai sebuah pembelajaran. Media yang dipakai dalam suatu kegiatan pembelajaran haruslah sama dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, selain itu juga harus bisa menyesuaikan/menyelaraskan dengan karakteristik para pelajar, kemudian media yang dipakai juga harus efisien/ampuh dalam memberikan penjelasan, dengan demikian penjelasan yang disampaikan bisa terserap dengan baik oleh para pelajar<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Sri Nuryatin, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal," *OSF PREPRINTS* 21, no. 1 (2020): hlm. 2., <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

<sup>16</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm.1.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pembelajaran ialah suatu proses yang berhubungan antara pelajar dengan pengajar dan media pembelajaran di suatu tempat belajar. Pengajar wajib menuruti ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kemampuan atau taraf para peserta yang diajarkan, bidang keilmuan yang dipilih/diampu, serta ketetapan dan arahan lainnya. Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal maka pendidik haruslah menguasai sumber belajar dan media belajar dengan sebaik mungkin.

Penentu utama dalam keberhasilan pendidikan yang dijabarkan oleh Sagala yaitu ketika siswa memakai landasan pendidikan atau konsep belajar yang merupakan sebuah proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tenaga pendidik melalui peserta didik.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Daring**

Masyarakat dewasa ini begitu familiar dengan sebutan terhadap pembelajaran daring, pembelajaran online (*online learning*), atau terdapat juga sebutan lain yang mengandung pengertian/makna yang sama untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring ialah pembelajaran jarak jauh atau (*learning distance education*). Memanfaatkan jaringan internet ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dalam suatu pembelajaran menurut pendapat yang dikemukakan oleh Isman disebut sebagai pembelajaran daring<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Albert Efendi Pohan, hlm. 2.

Sedangkan perspektif yang dikatakan Meidawati, dkk, belajar daring bisa ditafsirkan seperti pendidikan resmi/formal pada suatu lembaga pendidikan yang dalam pengimplementasiannya instruktur (guru) dan pelajar berada dilokasi yang terpisah/ berbeda, sistem pembelajarannya membutuhkan bantuan internet untuk menghubungkan intstruktur dan pelajar dalam suatu komunikasi interaktif sebagai jalannya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran daring bersifat fleksibel karena, bisa dilakukan kapanpun dan ditempat manapun tanpa terikat oleh waktu dan tempat, dengan syarat tersedianya alat pendukung yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut seperti, akses internet, laptop, smartphone, dan lain-lain sebagainya. Jadi perkuliahan daring ialah suatu langkah yang ditempuh dengan cara kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan adanya bantuan internet untuk menghubungkan pengajar dan pelajar dalm suatu pertemuan virtual secara jarak jauh<sup>18</sup>. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh KPKRI/ (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu) (KDITT). KDITT ialah rancangan pemerintah dalam mengayomi para pelajar secara skala/proporsi nasional<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Mokhammad Ikilil Mustofa et al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): hlm. 115., <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Panduan Pengembangan Dan Penyelenggaraan KDITT" (2014), hlm. 1.

Menurut Moore, belajar daring ialah belajar yang memanfaatkan jejaring internet dengan menghubungkan akses keluwesan dan kelelahan agar bisa memicu semua model interaksi pembelajaran<sup>20</sup>. Model pembelajaran *online* dapat dikatakan sebagai penyelenggaraan kelas pembelajaran dengan jaringan dan dapat menjangkau secara luas dan masif, tanpa dibatasi oleh ruang<sup>21</sup>. Para guru dan peserta didik bahkan orang tua harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut. Kegiatan belajar jarak jauh merupakan cara pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran melalui internet atau yang dalam istilah umum dikenal dengan *online learning* atau belajar secara daring. Kegiatan pembelajaran ini dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media internet<sup>22</sup>. Harapan dengan adanya sistem daring mahasiswa bisa lebih tertolong dalam pemerolehan informasi, sehingga bisa lebih memudahkan karena bisa belajar dari rumah tanpa harus bersusah payah untuk datang ke kampus untuk belajar secara biasa, dan itu tentu akan lebih menghemat biaya dari segi transportasi yang dipergunakan selain itu juga sebagai salah satu wujud dari dukungan yang diberikan kepada atur pemerintah yang

---

<sup>20</sup> Afreni Hamidah, Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): hlm. 215, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.

<sup>21</sup> Despa Ayuni et al., "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 414, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.

<sup>22</sup> Jinyoung Kim, "Learning and Teaching Online During Covid - 19 : Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum," *International Journal of Early Childhood*, no. 0123456789 (2020), <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>.

mengharuskan untuk belajar, beribadah dan bekerja dari rumah, dengan tujuan agar saling menjaga kesehatan bersama supaya penyebaran virus corona tidak semakin merajalela<sup>23</sup>.

Pembelajaran daring ini dilaksanakan secara tiba-tiba, penyebabnya bermula berubahnya sistem belajar tersebut dari awalnya bertatap muka menjadi belajar daring atau belajar jarak jauh<sup>24</sup>. Sejatinya cara belajar daring tidak mengharuskan mahasiswa agar berhadir diruangan. Belajar bisa berlangsung melalui bantuan internet. Secara tidak langsung belajar daring bisa saling menguntungkan kedua belah pihak antara pengajar dan yang diajar.

Keuntungan yang diperoleh dari segi pelajar ialah dengan adanya belajar daring, memudahkan para pelajar karena bisa memilih untuk tidak harus datang ke kampus untuk mengikuti proses perkuliahan yang akan dilaksanakan. Selain itu belajar daring juga bisa menolong atau memberikan support terhadap pelajar agar bisa belajar secara mandiri agar lebih aktif, sehingga terciptanya suasana belajar yang hidup dalam sebuah interaksi komunikatif baik pelajar dengan sesama pelajar maupun pelajar dengan instruktur atau pengajarnya.

Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari segi pengajar ialah, adanya belajar daring menjadi wajah baru dalam cara mengajar yang

---

<sup>23</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, "Persoalan Dosen Dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19 : Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, hlm. 37.

<sup>24</sup> Luthfatun Nisa', "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 001, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>.

dipandang lebih menarik dan modern dari cara mengajar yang digunakan secara sebelumnya dengan metode konvensional yang dikenal monoton, yang mana akan proses belajar demikian bisa mendorong profesionalitas kerka para pengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Belajar daring juga memberi banyak kesempatan pada pengajar agar bisa memberikan penilaian dan evaluasi perkembangan belajar setiap pelajar secara lebih efisien<sup>25</sup>.

Dalam istilah pembelajaran daring kegiatan pembelajaran seperti ini disebut sebagai pembelajaran sinkronus dan assinkronus. Chaeruman memberikan penjelasan terkait pembelajaran sinkronus, yakni posisi pengajar dan yang diajar terdapat ditempat yang serupa/sama diwaktu yang bersamaan pula. Ini serupa seperti kelas konvensional/bertatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron ialah pada saat pelajar dan pengajar saling berkontribusi didalam ruangan dengan bantuan aplikasi web conference, yang bisa menghadirkan ruang kelas virtual yang memungkinkan pelajar untuk bertanya kepada instruktur atau pengajar, kemudian instrukturpun bisa memberikan jawaban dengan cepat seperti layaknya pertemuan bertatap muka dikelas secara tradisional. Secara keseluruhan belajar yang sinkron memungkinkan pengajar atau instruktur dengan yang diajar untuk saling berkontribusi ketika berlangsungnya proses belajar agar

---

<sup>25</sup> Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, and Chairiyaton, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19," *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 4, no. 1 (2020): hlm. 38.

setiap individu bisa ikut serta dan saling berinteraksi dengan kompetitif dalam menempatkan dirinya masing-masing<sup>26</sup>.

Belajar sinkronus juga dimaknai yang mana pendidik dan peserta didik belajar melalui tatap muka yang dilakukan secara virtual dengan bantuan internet dalam waktu yang bersamaan. Adapun jenis teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sinkronus adalah berupa video conference atau chatting. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memperbolehkan pendidik dan peserta didik untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran guna untuk menghidupkan suasana belajar agar tidak cenderung kepada salah satu pihak. Peserta didik diizinkan untuk terlibat secara nyata dalam melakukan kegiatan pembelajaran sinkronus tersebut, misalnya mengajukan sebuah pertanyaan kepada instruktur atau guru yang mengajar pada hari tersebut<sup>27</sup>.

Adapun pembelajaran secara assinkronus pembelajar bisa ikut serta untuk berkontribusi dalam belajar daring di waktu sudah ditetapkan oleh masing-masing individu yang bermakna bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas<sup>28</sup>. Selain itu assinkronus juga

---

<sup>26</sup> Wicaksono Febriantoro, "Blended Learning Instructional Design Development On The Prepackaged Products Training Using Pedati Model," *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 2, no. 1 (2018): 77–94, <https://doi.org/10.20961/seeds.v2i1.24648>.

<sup>27</sup> Ady, "Pembelajaran Sinkronus Dan Assinkronus," 2020, <https://id.bccrwp.org/compare/difference-between-synchronous-and-asynchronous-learning/>.

<sup>28</sup> Ni Made Muliani Komang Trisnadewi, *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid - 19*, ed. Janner Simarmata Kadek Aria Prima Dewi PF, Cetakan 1 (Yayasan Kita Menulis, 2020), <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.

dapat diartikan bahwa peserta didik bisa belajar dengan pendidiknya dengan waktu yang berbeda. Hal ini menyerupai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara offline, yakni tugas bisa diberikan oleh pengajar untuk yang diajarinya sebahen bahan pelajaran untuk mengingat kembali materi yang disampaikan dirumah bersama orang tua murid. Langkah yang wajib ditempuh pengajar disini ialah untuk merancang belajar daring sinkronus dan assinkronus secara tepat. Karena untuk sementara waktu kegiatan tatap muka disekolah belum bisa dilakukan pada kondisi saat ini, sehingga guru dan orang tua mempunyai kontribusi yang besar dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini agar bisa menggabungkan atau ngeblend semua metode pembelajaran tersebut<sup>29</sup>.

Sebelum masa Pandemi Covid-19, teknologi pendidikan berbasis digital yang menggunakan internet di Indonesia sudah mulai berkembang, walaupun belum secanggih negara maju. Adanya pandemi ini teknologi pendidikan berbasis digital berkembang dengan sangat pesat. Pada masa Pandemi Covid-19, aktivitas belajar dan mengajar hampir sepenuhnya bergantung pada teknologi digital, dengan demikian pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi. Pembelajaran daring menjadi solusi karena dapat dilakukan di rumah. Dengan pendidik dan peserta didik tetap di rumah, dapat mengecilkan atau meringankan

---

<sup>29</sup> Muhammad Syahrul Ramadhan, "Pakar: Pembelajaran Jarak Jauh Tak Mesti Full Online," 2020, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/1bVjaGLb-pakar-pembelajaran-jarak-jauh-tak-mesti-full-online>.

persebaran virus & menjaga keamanan dan keselamatan bersama dirumah<sup>30</sup>.

Tujuan dari Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah sebagai berikut :<sup>31</sup> (1) Ketersediaan layanan pendidikan lebih ditingkatkan lagi. (2) Peningkatan untuk menggapai seluruh layanan pendidikan. (3) Menaikan mutu ataupun kepentingan layanan pendidikan. (4) Menyamakan seluruh individu agar bisa mendapatkan layanan pendidikan secara merata. (5) Penjaminan untuk mendapatkan layanan pendidikan dengan bobot atau mutu yang bagus.

### c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Mengadaptasi Khoe Yao Tung karakteristik pembelajaran daring, antara lain:<sup>32</sup> (1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafis dan berbagai elemen multimedia, (2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums, (3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, (4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis internet, untuk meningkatkan komunikasi belajar, (5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, (6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan

---

<sup>30</sup> Nur Eka, Kusuma Hindrasti, and Ardi Widhia Sabekti, "Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)* 8, no. 2 (2020): 139–52.

<sup>31</sup> Mustofa et al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," hlm. 1.

<sup>32</sup> dkk. Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, Komang Wisnu Budi Wijaya, *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 178.

fasilitator, (7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, (8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Karakteristik pembelajaran daring meliputi: *Constuctivism*, *Social constructivism*, *Community of learners*, *virtual class*, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta pengayaan<sup>33</sup>. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar daring secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri sendiri merupakan ciri atau karakteristik dalam pembelajaran mandiri<sup>34</sup>.

#### **d. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring**

Menurut Khan B.H, menjelaskan terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring, yaitu:<sup>35</sup> (1) Meningkatkan perhatian mahasiswa, (2) Menyampaikan tujuan belajar kepada mahasiswa, (3) Mendorong ingatan kembali mahasiswa tentang informasi yang telah dipelajarinya, (4) Menyajikan stimuli secara khusus, (5) Memberi petunjuk belajar, (6) Memperoleh performan mahasiswa, (7) Memberikan umpan balik yang informatif, (8) Menilai tingkat performan mahasiswa, (9) Meningkatkan retensi dan transfer

---

<sup>33</sup> Novia Nur Kharisma, Maria Veronika Roesminingsih, and Suhanadji Suhanadji, "Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring Pkbm Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Nonformal* 15, no. 1 (2020): hlm. 43.

<sup>34</sup> Aan Hasanah et al., "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 2020, hlm. 8., <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>.

<sup>35</sup> Mustofa et al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," hlm. 155.

belajar. Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik mahasiswa, dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkualitas juga.

#### **e. Fenomena Pembelajaran Daring**

Gambaran umum tentang hal pembelajaran daring bukan hal yang baru dikenal pada waktu sekarang ini dalam penerapannya di bidang pendidikan. sebenarnya konsepsi belajar seperti ini telah ada ketika munculnya berbagai slogan berawalan *e*, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain-lain. Dalam pengimplementasiannya tak seluruh lembaga memakai aplikasi-aplikasi tersebut ketika berlangsungnya proses belajar. Sangat kurang dan sedikit sekali lembaga yang memakai aplikasi-aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajarannya.

Jika dilihat tinjauan ulang tentang belajar daring, Indonesia mulai memberlakukan belajar daring mulai tahun 2020, padahal sebenarnya negara-negara maju lainnya sudah lebih dulu memberlakukannya proses belajar daring dalam dunia pendidikan. Berlakunya aturan terkait belajar daring di Indonesia dikarenakan oleh masalah yang sedang mendunia saat ini, yakni corona virus 2019. Hakikat belajar daring ini di Indonesia masih diragukan, apakah akan menjadi efektif atau bahkan menjadi beban dalam proses

pelaksanaanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada umumnya terdapat berbagai masalah muncul dalam belajar daring. Masalah utama dalam belajar daring biasanya terdapat di daerah 3 T (terdepan, tertinggal, tertular) yang terletak jauh dari ibu kota provinsi, yang menyebabkan kurangnya infrastruktur pendukung yang dibutuhkan dalam belajar daring, selain itu juga susahny jangkauan akses di daerah 3 T tersebut menjadi kendala tersendiri untuk bisa mengakses internet dengan baik karena tidak ketersediannya listrik, dan jaringan internet di lembaga pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud di (tahun) 2020 ada 46.272 ataupun 18% SD dan menengah tak terdapat jalan untuk mengakses internet serta 8.281 lembaga pendidikan atau 3% listrik belum dipasang. Dari hasil survei KPAI di tahun 2020 40,2% pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, yang dikarenakan lembaga pendidikan tak memberikan fasilitas bantuan terhadap pendidik<sup>36</sup>.

Muncul masalah teknis lain yang dirasakan kalangan peserta didik, tenaga pengajar maupun orang tua ketika harus menjalankan belajar daring. Masalah yang dirasakan dari posisi atau sudut pandang pendidik ialah pada awamnya tentang penggunaan teknologi, disebabkan oleh faktor usia. Tak seluruhnya pendidik bisa pandai mempergunakan bermacam-macam platform yang tersedia sebagai

---

<sup>36</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, hlm. 3.

media utama pendukung belajar daring. Para guru tak menonjol & pandai menggunakan *e-learning*, *Edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya, yang menyebabkan masalah pokok baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring<sup>37</sup>.

Masalah keuangan (finansial) serta mental (psikologis) ialah masalah yang sering dihadapkan kepada siswa karena sering merasa terbebani oleh belajar daring. Dari segi keuangan, siswa-siswa yang berada di negara Indonesia keuangan yang dimiliki masing-masing peserta didik tidaklah sama imbangnya dan tidak semuanya berkecukupan atau keuangannya lancar-lancar saja. Masalah keuangan ini merupakan hal yang serius dalam belajar daring, karena membutuhkan banyak pengeluaran untuk mencukupi agar terlaksananya belajar daring secara optimal. Kendala materi yang menyebabkan ada dari beberapa siswa yang tak bisa untuk turut ikut merasakan bagaimana belajar daring ini. Tak dapat membeli kebutuhan atau perlengkapan yang dipakai dalam belajar virtual misalnya HP Android ataupun laptop sebagai penunjang pokok dalam kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, juga banyak dari para siswa dan siswa yang tidak sanggup untuk mencukupi kebutuhan akan borosnya kuota internet yang diperlukan dalam pembelajarang daring ini.

---

<sup>37</sup> Albert Efendi Pohan, hlm. 4.

Secara psikologis, siswa merasa tertekan ketika belajar daring secara maksimal. Banyaknya kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh pengajar kepada para peserta didiknya dengan batas waktu yang singkat membuat para pelajar menjadi terbebani dan merasa tertekan, faktor tersebut ialah salah satu kendala secara psikologis yang sering dikeluhkan oleh banyak pelajar yang turut merasakan belajar daring ini. Pemahaman yang diterima oleh para pelajar juga tidak bisa optimal, karena materi yang disampaikan terkadang terlalu berat untuk bisa dicerna oleh pemahaman para peserta didik, serta tidak paham cara untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik seperti apa. Dari perolehan survei yang telah dilakukan KPAI ditahun 2020 menunjukkan bahwa 77,6% pendidik mementingkan pembelajaran yang mengutamakan pada penilaian serta pelaksanaan belajar dengan jarak yang berjauhan daripada dengan kegiatan yang bermakna (aspek proses)<sup>38</sup>.

Pada abad ke-20, transformasi digital telah menyebar keseluruhan, salah satunya ialah pendidikan. Dikenal dengan e-learning, sarana belajar daring menghasilkan celah diantara kalangan anak didik yang tidak hanya sekedar edukatif tapi termasuk juga bersifat hiburan. Ini disebabkan mereka menelusuri pengetahuan tentang pemakaian media digital dengan baik. Dengan terdapatnya manfaat sosial media serta bermacam-macam platforms lain, pelajar & pengajar berkesempatan untuk memaksimalkan jalannya langkah dalam

---

<sup>38</sup> Albert Efendi Pohan, hlm. 5.

pembelajaran. Pembelajaran daring difokuskan kepada pengetahuan pelajar tentang saling berkerjasama seperti bagaimana membentuk percakapan yang hidup (interaktif), bagaimana bernegosiasi beriringan serta bagaimana mengerti satu sama lain dalam memberikan support terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh<sup>39</sup>.

Pembelajaran daring juga dimanfaatkan supaya bisa mengintensifkan langkah pembelajaran meskipun tidak dengan bertatap muka langsung. Jenis pembelajaran ini merupakan alternatif untuk mengakomodasi bentuk pembelajaran terdahulu. Belajar daring dinilai sangat menjur dikarenakan bisa menolong pengajar dalam menciptakan virtual classroom sama seperti keadaan belajar dikelas biasanya. Biasanya, di negara maju mengoptimalkan penggunaan platform digital mereka saat ini untuk mengikuti platform yang digunakan oleh siswa dan untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman. Media pembelajaran berfokus pada ruang bersama yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menghasilkan pembelajaran khusus sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dan guru<sup>40</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran online didukung oleh beberapa teori. Driver dan Bell menjelaskan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme adalah pandangan tentang konstruktivisme dimana

---

<sup>39</sup> Linda Weiser Friedman and Hershey H Friedman, "Using Social Media Technologies to Enhance Online Learning," no. January (2013): hlm. 4, <https://doi.org/10.9743/JEO.2013.1.5>.

<sup>40</sup> Priyono Tri Febrianto, Siti Mas'udah, and Lutfi Apreliana Megasari, "Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19, no. 8 (2020): hlm. 234., <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>.

siswa memiliki tujuan, dapat terlibat dalam pembelajarannya dan mampu melaksanakan atau mengkonstruksi pengetahuan secara lebih individual. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga melibatkan pengaturan situasi di kelas. Selain itu, kurikulum yang berisi materi dan sumber alat belajar.

Inti dari teori konstruktivisme ialah bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasi informasi yang kompleks dengan sendirinya memeriksa informasi baru menggunakan aturan distance education dan merevisinya jika aturan tersebut tidak sesuai lagi. Hal ini seperti yang terkandung dalam pembelajaran daring di mana siswa memiliki kebebasan untuk memperoleh informasi dan mengatur pembelajarannya sendiri. Siswa tidak lagi dibantu oleh guru secara tatap muka saat memecahkan masalah tetapi mereka didorong untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah atau masalah yang ditugaskan dengan tekun.

Sagala juga menjelaskan teori konstruktivisme. Intinya adalah siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi dari guru secara mandiri. Tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam memperoleh dan memberikan informasi yang nantinya menjadi pengetahuan yang relevan. Belajar menurut teori konstruktivisme merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembinaan ini dilakukan oleh siswa sendiri. Semua proses pembelajaran diarahkan kepada siswa

sebagai mata pelajaran agar siswa dapat mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya, menyusun konsep, secara aktif berpikir dan memberi makna atas sesuatu yang di pelajari.

Sedangkan teori pembelajaran behavioris menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku (Farooq & Javid, 2012). Pembelajaran online juga memberikan rangsangan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran meskipun melalui media virtual. Perubahan juga terjadi ketika pembelajaran konvensional (tatap muka) beralih ke pembelajaran online, yang menyebabkan perubahan besar dalam gaya dan sistem pembelajaran.

Dalam teori pembelajaran konektivisme, teori ini mendukung adanya perspektif baru tentang bagaimana pembelajaran dapat berlangsung dalam ruang virtual. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran online dimana ruang virtual merupakan tempat kegiatan belajar dimana semua yang terlibat terhubung satu sama lain secara digital.

Rusman dalam teorinya menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran online meliputi interaktivitas, aksesibilitas, dan pengayaan. Meskipun siswa dan guru tidak bertatap muka, mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif dengan memaksimalkan penggunaan teknologi. Pembelajaran dapat dijalankan melalui berbagai aplikasi seperti penggunaan video atau audio dan program berbasis pesan. Akses pembelajaran yang mudah diakses pada

akhirnya dapat memperkaya pengetahuan siswa dan hakikat pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Sedangkan penggunaan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang sesuai bagi siswa agar tercipta kegiatan pembelajaran yang berhasil meliputi tujuan, isi, motivasi, kepemilikan teknis, dan petunjuk penggunaan. Oleh karena itu guru benar-benar harus memahami media apa yang tepat untuk siswanya karena tidak semua media digital dapat diterima dan berjalan dengan lancar untuk dijadikan media pembelajaran.

#### **f. Pandemi Covid-19 Momentum Adaptasi Pendidikan Era 4.0**

Pada saat pembelajaran daring, maka komunikasi jarak jauh tidak terlepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop juga koneksi internet yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pencarian bahan ajar sebagai materi diskusi atau pemanfaatan berbagai video pembelajaran yang tersedia gratis diberbagai situs-situs pendidikan untuk menunjang pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada saat seperti ini<sup>41</sup>

Sebelum pandemi covid-19 merebak, sosialisasi tentang perpaduan sistem pembelajaran daring dan juga tatap muka atau *blended learning* sangat intens dilakukan dalam rangka menghadapi

---

<sup>41</sup> Pujiasih Pujiasih, Wiwi Isnaeni, and Saiful Ridlo, "Android-Based E-Booklet Development to Train Students' Critical Thinking And Attitude of Caring for Environment," *Journal of Innovative Science Education* 9, no. 3 (2021): hlm. 97., <https://doi.org/10.15294/jise.v9i2.39913>.

pendidikan era 4.0. hal ini terkait dengan semakin berkembangnya teknologi yang memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua sektor. Begitu juga dengan sektor pendidikan, sektor ini tidak lepas dari pengaruh kemajuan teknologi sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar meski tanpa tatap muka. perubahan paradigma pembelajaran yang mengesampingkan ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik, guru dan siswa, dosen dan mahasiswa. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan berusaha menyediakan fasilitas *learning managenet system* (LSM) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan melalui elektronik (e-learning) sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan era 4.0.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi juga semakin canggih, sehingga memberi kemudahan pada berbagai kebutuhan manusia. Kebutuhan dalam perluasan pendidikan secara global mendorong perkembangan pendidikan tanpa tatap muka langsung atau dengan jarak jauh (*longdistance*) mampu untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu bagi penggunaanya. Hal ini juga diharapkan memberi solusi bagi pendidikan untuk mengatasi keterbatasan biaya dalam perspektif sosial ekonomi dalam berbagai lapisan masyarakat.

Berbeda mencolok dengan revolusi industri tahap sebelumnya, revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya internet of atau for things yang diikuti teknologi baru dalam data sains, kecerdasan buatan,

robotik, cloud, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano. Menurut Scawab dalam Era industri 4.0 adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada era di mana terjadi perpaduan teknologi yang mengakibatkan dimensi fisik, biologis, dan digital membentuk suatu perpaduan yang sulit dibedakan. ,isalnya, dua orang dapat saling berbagi informasi secara langsung dengan bantuan digital tanpa harus berada pada tempat yang sama atau pada waktu yang bersamaan baik secara psikis maupun biologis. Terjadinya digitalisasi informasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) secara massif di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk di dunia pendidikan, adalah tanda dimulainya era industri 4.0.

Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencacatan di semua bidang. Industri 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linier. Salah satu karakteristik unik dari industry 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence<sup>42</sup>. Perubahan merupakan sebuah keniscayaan. Kondisi ketidakpastian yang tinggi mengharuskan setiap sektor harus siap dengan berbagai perubahan yang bisa terjadi kapan saja, termasuk sektor pendidikan.

---

<sup>42</sup> Sri Gusty, Nurmiati Nurmiati, Muliana, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 43.

perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam perkembangan teknologi maupun kejadian yang tak terduga seperti halnya merebaknya wabah virus corona mengharuskan pihak yang berwenang mengambil kebijakan untuk diterapkan. Karena pandemi covid-19, kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan, pemerintah mengubah pembelajaran yang harus datang kesekolah menjadi belajar dari rumah saja melalui pembelajaran daring atau online. Perubahan sistem pembelajaran karena pandemi covid-19 ini pada dasarnya menjadi momentum untuk pelaksanaan sistem pendidikan era 4.0, dimana pelaksanaannya sarat akan penggunaan teknologi informasi serta mengesampingkan jarak dan waktu antara pendidik dan peserta didik<sup>43</sup>.

#### **g. Manfaat Pembelajaran Daring**

Revolusi industri 4.0 dengan mengutamakan IOT atau internet di barisan paling utama dalam semua aspek, sangatlah cocok dengan manfaat yang diperoleh dari belajar dengan cara daring, yang lebih hemat atau ulung dari sisi waktu dan akses yang tak terbatas<sup>44</sup>. Pelaksanaan belajar daring membutuhkan bantuan dari kecanggihan teknologi. Maka dari itu, disebut dengan sebutan *Computer Based Learning* (CBL) yakni belajar yang seutuhnya memakai fasilitas komputer, dan *Computer Assisted Learning* (CAL) yang aktivitas

---

<sup>43</sup> Sri Gusty, Nurmiati Nurmiati, Muliana, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 15-22.

<sup>44</sup> Eko Nugroho Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1, no. 1 (2019): hlm. 57., <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>.

belajarnya harus melibatkan komputer sebagai sarana utama dalam pembelajarannya. Teknologi bisa di bagi menjadi dua kelompok, yakni ada yang di sebut sebagai *technology based learning* (radio, audio, voice mail telephone/ pesan suara), selain itu juga terdapat sebutan lain, yakni *technology based-web learning* (bulleting board, internet, email, collaboration). Biasanya ketika berlangsung aktivitas belajar virtual kedua kelompok teknologi tersebut dikombinasikan menjadi satu, harapannya supaya kegiatan belajar yang berlangsung secara virtual bisa lebih menarik dan menyenangkan sehingga tidak membosankan para pesertanya dalam belajar, harapan lainnya selain yang telah disebutkan sebelumnya juga untuk menjalin komunikasi diantara kedua belah pihak yakni pengajar dan yang diajar/pelajar dengan keunggulan/kelebihan teknologi *e-learning* tersebut.

Bates & Wulf memberikan argumennya terhadap manfaat dari belajar daring, yaitu:<sup>45</sup> (1) Adanya peningkatan persentase interaksi dalam suasana kelas virtual (pembelajaran) yang terdapat diantara pelajar dan pengajar (*enhance interactivity*). (2) Interaksi dalam belajar virtual bisa dibangun dimanapun & kapanpun atau dengan kata lain ialah (*time and place flexibility*). (3) Peserta didik dalam jumlah yang besar bisa dijangkau dengan belajar daring atau (*potential to reach a global audience*). (4) Materi belajar bisa lebih mudah untuk disimpan

---

<sup>45</sup> Rini Mastuti, Syarif Maulana, M. Iqbal, dkk, *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 72.

dan dilakukan perbaikan demi kesempurnaan materi yang akan disampaikan berikutnya supaya kegiatan belajar daring dapat mengedukasi peserta didiknya secara optimal (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pemaparan manfaat/kegunaan belajar daring tersebut bisa memberikan pemahaman kepada semua orang bahwa belajar daring memberikan/menyediakan kesempatan/peluang untuk mewujudkan ruang yang fleksibel untuk dosen & mahasiswa. Kuncinya adalah mampu menguasai model pembelajaran tersebut. Sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik.

#### **h. Kebijakan Pembelajaran Daring**

##### **1. Dasar Hukum Pembelajaran daring**

Belajar daring/virtual di negara Indonesia diselenggarakan sesuai dengan arahan/aturan juga sistem yang terpusat pada peraturan yang telah diputuskan/ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19.

Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah sebagai berikut ini<sup>46</sup>.

- Keppres No 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.

---

<sup>46</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, hlm. 9-10.

- Keppres No 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Surat Keputusan Kepala BNPB No 9A Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) NO. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- Surat Mendikbud No 46962/MPKL/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Perguruan Tinggi.
- SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
- Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

## 2. Ketentuan pembelajaran daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang batasan-batas dalam pembelajaran daring. adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut ini<sup>47</sup>: (1) Murid tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas. (2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19. (4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan

---

<sup>47</sup> Albert Efendi Pohan, hlm. 11.

minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.

Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

#### **i. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran daring diantaranya ialah pembelajaran daring lebih unggul dari segi efektivitas waktu dan tempat. Peserta didik bisa menghemat waktu ke sekolah ataupun ke kampus dengan mengikuti proses belajar mengajar dari rumah. Ini sangat berarti terutama bagi para pelajar yang tinggal di kota besar dengan permasalahan kemacetan. Materi yang sudah dilaksanakan juga bisa diulang kembali sehingga peserta didik bisa memutar kembali materi yang belum dipahami. Bagi pendidik, materi yang sama bisa digunakan untuk kelas selanjutnya tentu dengan modifikasi agar lebih menarik. Hal lain ialah akrabnya para peserta didik baik yang level SD hingga Perguruan Tinggi yang masuk kategori generasi Alfa, Z dan Milenial dengan teknologi. Kecepatan dalam mengoperasikan teknologi untuk mencari informasi dan melakukan komunikasi secara instan sangat luar biasa. Tanpa perlu diajari, mereka bisa memperlajarnya sendiri secara mandiri<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup> Andri Juanda, *Berkarya Bersama Ditengah Pandemi Covid-19*, ed. Herdah (IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020), 339.

Oleh sebab itu, tidak hanya menjadikan pendidik dan buku disekolah sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi internet akan menjadi tempat berselancar sebagai sumber belajar. Ini juga bisa menjadi momentum untuk mendidik dan mengakrabkan generasi Indonesia dalam pemanfaatan teknologi di era disrupsi ini. Salah satunya mengajarkan bahwa kehadiran tidak sekedar untuk menghabiskan waktu di media sosial dan menonton Youtube melainkan bisa digunakan sebagai sumber pengetahuan.

Selain kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangannya. Pendidik sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang benar-benar serius belajar dan yang tidak. Interaksi dengan pendidik dan sesama peserta didik juga terbatas. Interaksi menjadi hal fundamental dalam proses belajar, karena justru dari proses belajar interaksi itu peserta didik tidak sekedar belajar tentang teori melainkan praktek ril bahkan belajar hal baru yang tidak diajarkan dikelas. Kebutuhan peralatan dan teknis seperti komputer, gawai, paket data internet ini menjadi kendala terutama bagi peserta didik atau mahasiswa yang tinggal di desa dan baru menerapkan proses pembelajaran daring.

Bagi sekolah dan universitas yang telah menerapkan belajar daring selama masa pencegahan pandemi covid-19 harus mampu meracik agar program ini benar-benar berjalan optimal. Dari situ, sekolah dan universitas harus memiliki panduan kurikulum dan teknis yang jelas. Bagaimana agar materi tetap tersampaikan sesuai silabus dan

penugasan. *Platform* yang digunakan seperti zoom, skype, dan lain-lain juga harus disosialisasikan untuk menghindari kendala teknis. Pendidik juga harus pandai mengoperasikannya. Jika perlu ditunjuk operator khusus untuk membantu para pendidik yang mengalami kendala karena faktor usia<sup>49</sup>.

#### **j. Beragam Keluhan Pembelajaran Daring**

Sebelum Pandemi Covid-19, sebagian Instansi Pendidikan berangsur-angsur telah merancang Pendidikan berbasis digitalisasi guna bersaing dalam kancah Internasional. Hal tersebut, telah terealisasi oleh beberapa instansi pendidikan. Ini telah dirancang sedemikian rupa sehingga menuai hasil yang mumpuni. Hal itu juga dicetuskan sebagai upaya untuk mengikuti laju revolusi teknologi. Garis bawahi “hanya sebagian” tidak “keseluruhan”.

Tidak lama ini, dan juga masih sedang berlangsung, “Covid-19” merebak di dunia. Salah satunya mampir di negara tercinta, Indonesia. Karena kehadirannya, berbagai kebijakan di ranah pendidikan menjadi berubah. Sistem belajar tatap muka, diubah menjadi sistem belajar daring. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang efektif di tengah Pandemi Covid-19 yang telah dipikirkan oleh para petinggi pembuat kebijakan. Namun, kebijakan ini hadirnya seperti petir. Mengejutkan untuk sebagian Instansi Pendidikan dan masyarakat/wali yang belum menerapkan sistem ini, sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan

---

<sup>49</sup> Andrini Juanda, hlm. 341.

sebagian dari kita syok dan belum siap untuk menerimanya. Belajar dengan sistem daring ternyata tidak selamanya praktis. Sehingga dalam penerapannya, belum sepenuhnya efektif. Hal itu terlihat dari berbagai keluhan yang timbul manakala penerapan belajar daring, diantaranya:<sup>50</sup>

- a) Murid, guru atau dosen dan mahasiswanya dituntut harus memiliki perangkat.

Perangkat yang dimaksud seperti laptop, handphone dan paket internet yang dapat mendukung proses belajar secara daring sehingga secara timbal balik siswa dan mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran yang disampaikan oleh guru/dosen. Sebaliknya, guru/dosen juga dapat menanggapi berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh sang murid atau para mahasiswanya. Namun permasalahannya, tidak semua siswa memiliki gadget.

- b) Jaringan tidak stabil

Dalam kenyataannya, jaringan internet yang digunakan siswa/mahasiswa untuk belajar secara daring tidak selamanya lancar, alias tidak stabil. Acapkali saat proses belajar mengajar secara daring berlangsung, jaringan terganggu. Maklum, kekuatan sinyal di kota dan di kampung jauh berbeda. Akibatnya, materi yang disampaikan guru/dosen tidak dapat dipahami siswa dan mahasiswa secara maksimal.

---

<sup>50</sup> Sri Julia Ningsih, “Keluhan Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19” (Jakarta: Dinamika, 2020), hlm. 1., <https://www.lpmdinamika.co/serba-serbi/opini/keluhan-belajar-daring-di-era-pandemi-covid-19/>.

c) Belum mahir mengoperasikan aplikasi *online*

Keluhan lain yang dirasakan siswa dan mahasiswa saat belajar secara daring adalah masih banyak diantara mereka yang belum mahir menggunakan laptop dan gadget via *Zoom*, *Google Classroom* atau *e-learning* sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

d) Orang tua tidak siap mendampingi anak

Untuk point ke 4 ini, berlaku bagi anak sekolah tingkatan TK-SD pasalnya, berbagai lapisan pendidikan, kerap menjalankan sistem belajar daring, tak terlepas kedua tingkatan tersebut. Kendati demikian, orang tua murid masih banyak yang tidak siap mendampingi anaknya belajar daring karena beberapa faktor misal; mencari nafkah, atau bahkan boleh jadi tidak mengerti pelajaran anaknya. Sehingga tidak mampu membantu kesulitan belajar anak. Dengan berlarutnya belajar daring, semakin menyadarkan kita bahwa belajar tatap muka dengan ditemani oleh sosok guru/dosen amat sangat dibutuhkan.

**k. Hambatan-Hambatan yang di Hadapi di Masa Pandemi Covid-19**

Ada banyak hambatan yang dialami oleh para mahasiswa baru prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh, selama melakukan kegiatan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 ini. Antaranya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Terkendala sinyal untuk mengakses internet.
- 2) Keadaan suatu wilayah mempengaruhi akses untuk mendapat sinyal yang baik.
- 3) Terkendala kuota internet.

- 4) Susah memahami dengan baik terkait pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 5) Tidak leluasa seperti perkuliahan dengan metode konvensional yang dilakukan secara langsung dengan metode tatap muka di ruang kelas.
- 6) Materi yang disampaikan kurang bisa dipahami dengan baik, karena tidak disampaikan secara langsung.
- 7) Fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan pembelajaran

Baik belajar secara luring maupun daring tetap mempunyai hambatan-hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya, terkhusus adalah untuk sesuatu yang baru seperti belajar daring, yang tak lazim bagi masyarakat Indonesia, belajar daring ini terpaksa harus dilaksanakan karena faktor pemicunya bermuasal dari corona virus yang membuat pemerintah untuk menerbitkan wewenang baru yakni belajar bisa dilaksana dari rumah saja dengan cara daring.

Selain masalah-masalah yang telah tersebutkan sebelumnya, juga terdapat beberapa masalah lain yang muncul dalam belajar daring, seperti: (1) Jarak rumah yang susah yang sulit dijangkau oleh akses ininternet, semisal adalah masyarakat yang tinggal di daerah 3 T, yang pendapatan ekonomi masyarakatnya biasa-biasa saja, tentu menjadi masalah jika ada biaya tambahan harus membeli kuoata internet yang lebih agar proses belajar daring bisa terlaksanakan dengan optimal. (2) Suasana yang terdapat didalam kelas virtual cenderung belum hidup atau interaktif, masih mendominasi kepada dosen sebagai penyalur informasi utama atau pokok. (3) Para dosen kesusahan ketika memantau sikap maupun perilaku dari setiap mahasiswanya, karena belajar

dilakukan dengan cara virtual. (4) Banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dengan jangka waktu yang terbatas. Serta (8) Kesusahan dalam memberikan penilaian yang sebaik-baiknya.

Kendala-kendala yang sudah dijelaskan sebelumnya, harus bisa diatasi oleh dosen agar tidak menjadi sebuah alasan untuk tidak meneruskan belajar dengan cara virtual. Karena seorang pengajar yang profesional ia mampu mengajar diberbagai situasi dan kondisi dan harus pandaipandai dalam mencari jalan keluar atau solusi untuk permasalahan yang ia hadapi.

Terdapat beberapa solusi dan saran yang bisa penulis berikan untuk memperlancar kegiatan belajar daring selanjutnya. Adapun jalan keluar yang bisa dipilih untuk masalah tersebut yakni: (1) Teruntuk mahasiswa yang tinggal di daerah 3 T yang susah akan jangkauan jaringan internet, ketika hendak memulai kegiatan belajar daring, sebaiknya mencari tempat yang lumayan bagus sinyalnya agar kegiatan belajar daring bisa tetap terlaksana dengan baik, dan bila kekurangan dana untuk membeli kuota internet, manfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang ada, santunan biaya yang diberikan oleh kampus harus benar-benar dimanfaatkan dengan baik, selain itu juga bisa mencari wifi gratis ditempat-tempat umum yang ada fasilitas wifinya, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. (2) Media yang digunakan harus bervariasi, seperti tidak cenderung kepada satu pemakaian aplikasi saja, karena banyak fitur-fitur menarik yang bisa

dipakai dalam belajar daring. (3) Untuk lebih mempermudah dosen ketika memberikan penilaian bisa dilakukan dengan cara live misalnya *zoom meeting*, *google meet*, webinar, dll. Tujuannya ialah supaya sikap dan perilaku mahasiswa dapat dilihat secara jelas dan nyata oleh dosen ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. (4) Sebaiknya materi pelajaran sudah lebih dulu dishare oleh pengajar kepada para pelajar, minimal ialah H-1 ketika pembelajaran hendak dilakukan. Ada hal positif yang bisa didapatkan bila pengajar menshare terlebih dahulu materinya, karena para mahasiswa bisa lebih dulu untuk membaca dan memahami materi yang akan disampaikan esok hari, jadi ketika guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran mahasiswa sudah lebih mudah dalam menerima dan memahaminya karena sudah lebih dulu dipelajari secara mandiri, sebelum mendapat penjelasan yang lengkap dari dosennya dan pemahaman yang didapatkanpun bisa lebih terarahkan lagi. (5) Memberikan sedikit dispensasi waktu untuk jadwal pengumpulan tugas, atau terlebih dahulu sudah disepakati bersama tentang jadwal pengumpulan tugas. Jika tugas telah dikumpulkan maka dosen sebaiknya segera memberitahukan mahasiswanya tentang nilai yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya terhadap pengerjaan tugas yang telah ia selesaikan. (6) pandai-pandai dalam mempergunakan media daring yang bervariasi serta lebih cenderung ke *live* bila hendak menilai sikap dan perilaku dari masing-masing mahasiswanya secara langsung

dan nyata diruang virtual, karena bisa terus diawasi selama mahasiswa mengikuti proses kuliah daring.

Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dilihat dengan jelas. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing dan penilaian yang diperolehpun tidak hanya satu pihak saja tetapi dari kedua belah pihak antara dosen dan orang tua, yang menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik mahasiswanya.

## **l. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Baru Prodi**

### **PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Kebijakan tentang pembelajaran daring ini tentu saja menimbulkan dampak positif dan negatif, baik bagi mahasiswa maupun dosen. Semua yang terlibat ikut merasakan dampak dari pembelajaran ini.

#### **1. Dampak Positif**

Adapun yang menjadi dampak positif terhadap pembelajaran daring antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Meningkatkan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Adanya Pandemi Covid-19 ini seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke

sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas. Jika selama ini dosen hanya mengandalkan proyektor dan slide power point dalam mengajar, maka dalam masa Pandemi Covid-19 dosen harus menggunakan media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran online. Dosen harus mampu menggunakan berbagai Learning Management System (LMS) yang dapat dengan baik menyampaikan materi ke mahasiswa, serta merancang metode asesmen yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online<sup>51</sup>.

Survey yang dilakukan oleh Gunawan, dkk, menunjukkan bahwa terdapat 212 dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tetap melaksanakan pembelajaran online. Bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan meliputi diskusi melalui aplikasi WhatsApp,

---

<sup>51</sup> Firman, "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *BIOMA* 2, no. 1 (2020): hlm. 16.

konferensi video melalui Zoom, dan membagi bahan ajar melalui LMS seperti Google Classroom, Edmodo dan Moodle<sup>52</sup>.

Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut mampu memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk pembelajaran. Jika selama ini mereka menggunakan telepon pintar hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, maka selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa harus mampu menggunakan telepon pintar mereka untuk keperluan pembelajaran, misalnya berkomunikasi dengan dosen maupun mengirimkan tugas melalui aplikasi surat elektronik dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Mereka juga harus bisa memanfaatkan telepon pintarnya untuk mengikuti kelas-kelas virtual yang dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran online<sup>53</sup>.

Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 mengurangi penggunaan media pembelajaran konvensional dan memaksimalkan penggunaan gawai-gawai yang berteknologi lebih maju. Baik dosen maupun mahasiswa dapat memanfaatkan telepon pintar maupun laptop dengan koneksi internet dalam proses pembelajaran. Menurut El-Hussein, penggunaan teknologi mobile di perguruan tinggi mengalami peningkatan. Gawai-gawai saat ini memiliki konektivitas yang mendukung

---

<sup>52</sup> Fathoroni Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period," *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 61–70. hlm. 62.

<sup>53</sup> Firman, "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," hlm. 18.

akses kepada materi-materi yang tersedia di web sehingga banyak mahasiswa terutama di negara berkembang yang menggunakannya sebagai alat pendukung untuk mengikuti pembelajaran online<sup>54</sup>. Joanne Gikas, dkk menambahkan bahwa dengan menggunakan teknologi mobile seperti telepon pintar dan computer tablet, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sebaya dimanapun mereka berada. Survey yang dilakukan oleh ECAR tahun 2012 menunjukkan bahwa 67% mahasiswa percaya bahwa gawai mobile memiliki peran penting dalam kegiatan akademik mereka<sup>55</sup>.

#### b) Pembelajaran Online Selama Masa Darurat Covid-19 Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Sebelum pandemi Covid-19 ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat teacher centered membuat mahasiswa enggan untuk

---

<sup>54</sup> J. C. El-Hussein, M. O. M., & Cronje, "Defining Mobile Learning in the Higher Education Landscape.," *Educational Technology and Society*, 2010, <https://eric.ed.gov/?id=EJ899858>.

<sup>55</sup> Joanne Gikas and Michael M Grant, "Internet and Higher Education Mobile Computing Devices in Higher Education : Student Perspectives on Learning with Cellphones , Smartphones & Social Media," *The Internet and Higher Education* 19 (2013): 18–26, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.

mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen. Ahmed, dkk<sup>56</sup>, menyatakan bahwa dalam kelas tradisional terutama yang bersifat *teacher centered* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen. Pembelajaran ini dinilai menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa. Jika pembelajaran ini tidak dirubah, maka mahasiswa akan semakin bosan dan tidak memiliki motivasi belajar sehingga pada akhirnya justru membuat dosen stress<sup>57</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing. Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran online justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual

---

<sup>56</sup> A Ahmed, A. K., & Ain, "Teacher-Centered Versus Learner -Centered Teaching Style," *The Journal of Global Business Management*, 2013.

<sup>57</sup> Sharon Dole et al., "Transforming Pedagogy : Changing Perspectives from Teacher-Centered to Learner-Centered," *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 10, no. 1 (2016).

dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

Pembelajaran online secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen. Fleksibilitas waktu pembelajaran secara online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas.

## **2. Dampak Negatif**

Sedangkan yang menjadi dampak negatif terhadap pembelajaran daring ini antara lain adalah sebagai berikut ini:

### **a) Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa**

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring ini adalah implementasi dari pembelajaran. Baru-baru ini banyak mahasiswa yang mengeluhkan tugas yang banyak tanpa

adanya materi yang cukup sehingga mereka agak kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan aplikasi Whatsapp, e-learning, dan juga Zoom masih membingungkan bagi mahasiswa<sup>58</sup>. Perkuliahan daring memang membutuhkan adaptasi dan usaha agar dapat berjalan lancar. Selain itu dibutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video atau live streaming<sup>59</sup>. Namun sejalan dengan itu adanya beberapa keluhan yang dirasakan oleh para siswa dan mahasiswa dimana mulai dirasakan rasa bosan akibat monotonnya metode pembelajaran<sup>60</sup>.

Meskipun pergeseran paradigma pendidikan abad 21 yaitu informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merupakan empat komponen penting sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai ciri dari pendidikan abad 21, namun pilihan aplikasi dalam pembelajaran daring tetaplah dibutuhkan bahkan pendidik dapat menggunakan

---

<sup>58</sup> Kosassy SO, "Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi Di Tengah Kepungan Wabah COVID-19)," *International Journal of Technology Vocational Education and Training (Ijtver)* 1, no. 1 (2020): hlm. 39, <https://ijtvvet.com/index.php/ijtvvet/article/view/30>.

<sup>59</sup> Melani Kartika Sari, "Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri," *STIKes Karya Husada Kediri*, 2020, hlm. 33., <https://media.neliti.com/media/publications/327964-tingkat-stres-mahasiswa-s1-keperawatan-t-251bf6e6.pdf>.

<sup>60</sup> Devia Amany and Aisyah Desire, "Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi Guna Mendukung Program WFH Pada Saat Pandemic Covid-19," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 1, no. 1 (2020): 48–55, <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.116>.

lebih dari satu aplikasi atau menggabungkan pemakaiannya sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran<sup>61</sup>.

b) Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Meskipun pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi dilaksanakan, namun guru dan dosen tetap harus memperhatikan bagaimana model pembelajaran dan skenario dari pembelajaran yang akan dilaksanakan karena pembelajaran tanpa rencana yang matang akan menyulitkan pendidik dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada realitasnya masih banyak pendidik yang memiliki pemahaman bahwa belajar merupakan transmisi pengetahuan kepada para mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pemahaman baru bahwa belajar merupakan ruang untuk mengembangkan seluruh potensi para mahasiswa dan mereka diberi kebebasan untuk mengembangkannya sendiri<sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup> SO, "Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi Di Tengah Kepungan Wabah COVID-19)," hlm. 40.

<sup>62</sup> SO, hlm. 42.

- c) Penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat

Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh mahasiswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar-mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan caracara memecahkan masalah, untuk itu yang terpenting adalah proses terjadinya belajar yang bermakna dan proses berpikir bagi mahasiswa. Pada umumnya mereka yang mendapatkan pembelajaran disekolah seringkali sulit untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan permasalahan yang terjadi di dunia nyata, sehingga pengetahuan yang diperolehnya seakan akan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah tantangan yang dihadapi oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam pembelajaran daring atau online ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring bukanlah sekedar memberikan tugas tetapi bagaimana pembelajaran tersebut dapat bermakna sehingga mampu mengantarkan para mahasiswa menjadi manusia yang handal dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup> SO, hlm. 43.

Bersama informasi akademis yang kerap dibagikan lewat media sosial maka berita mengenai Covid-19 ikut lalu lalang secara masif dan tidak terkendali di berbagai media sosial dan berpotensi menimbulkan social media fatigue pada mahasiswa. Kelebihan informasi telah terbukti menyebabkan social media fatigue karena membebani kognisi individu. Social media fatigue adalah perasaan subjektif pengguna media sosial yang merasa lelah, jengkel, marah, kecewa, kehilangan minat, atau berkurangnya motivasi berkaitan dengan interaksi di berbagai aspek penggunaan media sosial karena banyaknya konten yang ditemui dalam media sosial. Social media fatigue menyebabkan individu kehilangan konsentrasi dan fokus terhadap apa yang harus dikerjakan. Hal ini memicu konsekuensi negatif lainnya yaitu penurunan performa belajar. Artinya, mahasiswa yang belajar di rumah selama wabah Covid-19 diduga tidak mampu menampilkan kinerja yang maksimal dan mengalami penurunan prestasi<sup>64</sup>.

d) Mahasiswa mengalami stres

Stres yang dialami mahasiswa akibat wabah Covid-19 ini dipengaruhi oleh munculnya rasa takut akan tertular Covid-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan social distancing, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan

---

<sup>64</sup> Andriani I. Rahardjo W, Qomariyah N, Mulyani I, "Social Media Fatigue Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 : Peranneurotisme, Kelebihan Informasi , Invasion of Life, Kecemasan, Dan Jenis Kelamin.," *Psikol Sos* 18, no. 59 (2020).

daring. Keterbatasan untuk melakukan aktivitas di luar serta kecemasan tertular virus Covid-19 yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa wabah ini menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Pelaksanaan physical distancing ini tentu membutuhkan adaptasi bagi berbagai pihak. Terutama bagi mahasiswa yang harus melakukan perkuliahan secara daring semenjak mewabahnya virus corona<sup>65</sup>.

Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa. Munculnya tekanan dan stres pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini, tekanan tentu menjadi terasa lebih berat, sehingga mahasiswa melakukan banyak copingstress di mana salah satunya adalah terlibat dengan penggunaan media sosial. Jadi pada titik ini, seharusnya media sosial menjadi salah satu jalan keluar meredakan rasa bosan ataupun

---

<sup>65</sup> Kartika Sari, "Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri," hlm. 35.

stres karena belajar dirumah. Hanya saja, keadaan menjadiberbeda selama pandemi Covid-19. Kelebihan informasi telah terbukti menyebabkan social media fatigue karena membebani kognisi individu<sup>66</sup>.

#### **m. Teori Pendidikan Jarak Jauh**

Holmberg dan Keegan keduanya menganggap bahwa pendidikan jarak jauh sebagai perwakilan dari bentuk pendidikan yang berbeda, kemudian menyimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh juga setara dan melengkapi pendidikan konvensional. Namun, Shale membantah bahwa semua itu merupakan proses pendidikan ketika guru dan siswa yang dapat bertemu secara bertatap muka dan juga merupakan proses dari pendidikan kapan guru dan siswa terpisah secara fisik.

Dalam karya utamanya, *“The Foundations of Distance Education”* Keegan mengklasifikasikan teori pendidikan jarak jauh menjadi tiga kelompok, yakni:<sup>67</sup> Teori Kemerdekaan dan Otonomi, Teori Industri Pengajaran, dan Teori Interaksi dan Komunikasi.

##### **1) Teori Kemerdekaan dan Otonomi**

*Teori Studi Independen Amerika.* Wedemeyer, seorang profesor dari University of Wisconsin, menganggap kemandirian siswa sebagai inti dari pendidikan jarak jauh. Hal ini tercermin dalam preferensi

---

<sup>66</sup> Rahardjo W, Qomariyah N, Mulyani I, “Social Media Fatigue Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 : Peranneurotisme, Kelebihan Informasi , Invasion of Life, Kecemasan, Dan Jenis Kelamin.”

<sup>67</sup> Michael Simonson and Charles Schlosser, “American Journal of Distance Theory and Distance Education : A New Discussion,” *American Journal of Distance Education* 13, no. 1 (2009): hlm. 62.

Wedemeyer untuk istilah “studi independen” untuk jarak pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Dia mengkritisi pola pendidikan tinggi komtemporer, yang mempercayai bahwa konsep kuno dari pembelajaran yaitu terpaku kepada guru atau pendidik. Wedemeyer merasa bahwa konsep-konsep tersebut gagal untuk memanfaatkan teknologi modern yang bisa mengubah sebuah lembaga atau institusi menjadi lebih maju. Ia menetapkan sistem pendidikan jarak jauh itu mencakup 10 karakteristik yang menekankan kemandirian pelajar dengan memanfaatkan teknologi sebagai cara penerapannya.

Menurut Wedemeyer, sistem harus:<sup>68</sup> (a) Mampu mengoperasikan tempat dimana ada siswa bahkan jika hanya satu siswa, apakah ada guru pada saat yang sama atau tidak, di tempat pada waktu yang sama. (b) Tempatkan tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar pada siswa. (c) Dosen memberi kebebasan untuk tugas-tugas yang bersifat kustodian sehingga lebih banyak waktu yang dapat diberikan untuk tugas-tugas yang benar-benar mendidik. (d) Menawarkan kepada siswa dan orang dewasa pilihan yang lebih luas (lebih banyak kesempatan), di kursus, format, dan metodologi. (e) Jika sesuai gunakan semua media dan metode pengajaran yang terbukti efektif. (f) Padukan dan kombinasikan media dan metode sehingga masing-masing subjek atau unit dalam suatu mata pelajaran diajarkan dengan cara terbaik yang diketahui. (g) Desain ulang menyebabkan

---

<sup>68</sup> Simonson and Schlosser, hlm. 63.

pengembangan kursus agar sesuai dengan program media yang diarkulasikan. (g) Pertahankan dan tingkatkan peluang adaptasi perbedaan individu. (h) Evaluasi prestasi siswa secara sederhana, bukan dengan meningkatkan hambatan mengenai tempat, tarif, metode, atau urutan pembelajaran siswa. (i) Izinkan siswa untuk memulai, berhenti, dan belajar dengan kemampuan mereka sendiri.

Wedemeyer mengusulkan pemisahan pengajaran dari pembelajaran sebagai sebuah cara untuk mendobrak "batasan ruang dan waktu" pendidikan. Dia menyarankan enam karakteristik sistem studi independen:

- a. Siswa dan guru dipisahkan.
- b. Proses normal belajar mengajar dilakukan dengan cara menulis atau melalui media lain.
- c. Mengajar bersifat individual.
- d. Pembelajaran berlangsung melalui aktivitas siswa.
- e. Pembelajaran dibuat nyaman bagi siswa di dalam lingkungan hidupnya.
- f. Pelajar bertanggung jawab atas kecepatan pembelajaran, dengan kebebasan untuk memulai dan berhenti kapan saja.

Wedemeyer mencatat empat elemen umum dari setiap situasi belajar mengajar: Seorang guru, pelajar, sistem komunikasi atau model, dan sesuatu untuk diajarkan atau dipelajari. Dia mengusulkan reorganisasi dari elemen-elemen ini yang akan mengakomodasi ruang fisik dan memungkinkan untuk kebebasan pelajar yang lebih besar. Wedemeyer percaya bahwa perkembangan itu merupakan hubungan siswa dan guru adalah kunci keberhasilan jarak pendidikan. Pendekatan Wedemeyer adalah aplikasi klasik dan Amerika. studi korespondensi untuk pendidikan jarak jauh.

*Teori Studi Independen Eropa.* Diformulasikan teori pendidikan jarak jauh Moore adalah metode klasifikasi untuk program pendidikan jarak jauh. Sebagian dibentuk oleh pendidikan dewasa Moore pendidikan dan pengalaman ekstensi universitas, itu memeriksa dua variabel dalam program pendidikan: jumlah otonomi pelajar dan jarak antara guru dan pelajar.

Bagi Moore, pendidikan jarak jauh terdiri dari dua elemen, masing-masing dapat diukur. Elemen pertama adalah penyediaan komunikasi dua arah (dialog); beberapa sistem atau program menawarkan komunikasi dua arah yang lebih banyak daripada yang lain. Elemen kedua sejauh mana program responsif terhadap kebutuhan pelajar individu (struktur); beberapa program sangat terstruktur yang lain lebih responsif terhadap kebutuhan dan tujuan individu siswa.

Di bagian kedua dari teorinya, Moore membahas otonomi pelajar. Dia mencatat bahwa dalam pengaturan sekolah tradisional, peserta didik sangat bergantung pada guru untuk bimbingan dan di sebagian besar program, konvensional dan jarak, guru aktif sedangkan siswa pasif. Di kejauhan pendidikan, ada kesenjangan antara guru dan siswa, begitu pula siswa harus menerima tanggung jawab yang tinggi untuk pelaksanaan program pembelajaran. Pelajar otonom membutuhkan sedikit bantuan dari guru, yang mungkin lebih menjadi responden daripada direktur. Beberapa pelajar dewasa, bagaimanapun, membutuhkan bantuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran

mereka, mengidentifikasi, mencari sumber informasi, dan mengukur tujuan.

Moore mengklasifikasikan program pendidikan jarak jauh sebagai "otonom" (ditentukan pelajar) atau "non-otonom" (ditentukan guru) dan mengukur tingkat otonomi yang diberikan pelajar dengan menjawab tiga pertanyaan berikut:

- Apakah pemilihan tujuan pembelajaran dalam program responsif kemampuan pelajar atau guru (otonomi dalam menetapkan tujuan) ?
- Apakah pemilihan dan penggunaan narasumber dan media lainnya, keputusan pelajar atau guru (otonomi dalam format metode studi) ?
- Apakah keputusan tentang metode evaluasi dan kriteria yang akan diambil digunakan dibuat oleh pelajar atau guru (otonomi dalam evaluasi)?

Bagi Moore, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini menentukan jenis jarak program pembelajaran. Informasi ini dapat digunakan untuk mengkategorikan program dan bahkan memberikan arahan tentang bagaimana program berfungsi.

Adapun inti dari teori kemerdekaan dan otonomi yang kemukakan oleh Moore tentang kemandirian siswa adalah siswa dilatih belajar secara mandiri, misalnya dalam seorang mahasiswa hanya mendapatkan 20% penjelasan yang diberikan oleh dosennya, selebihnya mereka harus berusaha mencari sendiri untuk melangkapi kekurangan dari informasi yang disampaikan. Contohnya, seorang dosen hanya akan memberikan tema terkait perkuliahan atau tugas yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang, maka tugas mahasiswa adalah menyiapkan materi dari tema yang sudah disampaikan oleh dosen bisa

dalam bentuk makalah, maupun ringkasan materi. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dari pada dosen karena sumber belajar tidak hanya berfokus kepada satu sumber saja yakni dosen, banyak sumber-sumber lain yang dapat dijadikan rujukan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah informasi yang butuhkan, misalnya saja internet, dan lain-lain sebagainya.

## **2) Teori Industrialisasi Pengajaran**

Setelah memeriksa basis penelitian yang mencakup analisis ekstensif organisasi pengajaran jarak jauh Eropa, Peters mengusulkan agar pendidikan jarak jauh dapat dianalisis dengan perbandingan produksi barang industri. Peters menyatakan hal itu dari banyak hal Pandangan, konvensional, lisan, pendidikan berbasis kelompok adalah pra-industri bentuk pendidikan, menyiratkan bahwa pengajaran jarak jauh tidak mungkin ada sebelum zaman industri. Berbasis di ekonomis dan industri teori, Peters Diusulkan itu berikut baru kategori (terminologi) untuk itu analisis dari jarak pendidikan.<sup>69</sup>

- a. Rasionalisasi: penggunaan tindakan metodis untuk mengurangi jumlah input tenaga, waktu, dan uang yang dibutuhkan.
- b. Pembagian kerja: pembagian tugas menjadi komponen yang lebih sederhana atau sub tugas.
- c. Mekanisasi: penggunaan mesin dalam suatu proses kerja. Peters mencatat bahwa pendidikan jarak jauh tidak mungkin dilakukan tanpa mesin.
- d. Jalur perakitan: metode kerja di mana pekerja tetap diam Sementara benda yang mereka kerjakan bergerak melewatinya. Di program pendidikan jarak jauh tradisional, materi untuk kedua guru dan siswa bukanlah produk dari satu individu.

---

<sup>69</sup> Rene Birochi and Marlei Pozzebon, "Theorizing in Distance Education: The Critical Quest for Conceptual Foundations," no. August 2019 (2011): hlm.7., [http://jolt.merlot.org/vol7no4/birochi\\_1211.htm](http://jolt.merlot.org/vol7no4/birochi_1211.htm).

- e. Produksi massal: produksi barang dalam jumlah banyak. Karena permintaan melebihi pasokan di perguruan tinggi dan universitas, di sana telah menjadi tren menuju operasi skala besar.
- f. Pekerjaan persiapan: menentukan bagaimana pekerja, mesin, dan bahan-bahan bisa saling berhubungan satu sama lain selama setiap fase dari proses produksi. Keberhasilan pendidikan jarak jauh bergantung pada sebuah fase persiapan.
- g. Perencanaan: sistem keputusan yang menentukan operasi sebelumnya untuk itu dilakukan.
- h. Organisasi: membuat pengaturan umum atau permanen untuk pembelian aktivitas berorientasi pose. Organisasi memungkinkan bagi siswa untuk menerima unit instruksional yang telah ditentukan pada waktu yang ditentukan.
- i. Metode kontrol ilmiah: metode yang digunakan untuk proses kerja dianalisis secara sistematis, terutama dengan studi waktu, dan sesuai menari dengan hasil yang didapat dari pengukuran dan empiris data.
- j. Formalisasi: penentuan tahap-tahap pabrikan- proses turing. Dalam pendidikan jarak jauh, semua poin dalam siklus harus ditentukan dengan tepat.
- k. Standardisasi: batasan-batasan manufaktur ke jumlah terbatas berjenis dari satu produk untuk membuatnya lebih cocok untuk mereka tujuan, lebih murah untuk diproduksi, dan lebih mudah diganti.
- l. Perubahan fungsi: perubahan peran atau pekerjaan pekerja di proses produksi. Peran asli penyedia pengetahuan sebagai dosen dibagi menjadi penulis unit studi dan penanda.
- m. Objektifikasi: kerugian subjektif dalam proses produksi elemen yang sebelumnya telah ditentukan bekerja dengan cukup gelar. Dalam pendidikan jarak jauh, sebagian besar fungsi pengajaran bersifat objektif.
- n. Konsentrasi dan sentralisasi: karena jumlahnya yang besar modal yang dibutuhkan untuk produksi massal dan pembagian kerja, di sana telah menjadi gerakan menuju keprihatinan industri besar dengan kontradiksi. pemusatan modal, administrasi terpusat, dan pasar itu dimonopoli.

Peters menyimpulkan bahwa agar pengajaran jarak jauh menjadi efektif, prinsip-prinsip pembagian kerja merupakan elemen penting. Dalam teorinya tentang industrialisasi, proses pengajaran secara bertahap direstrukturisasi peningkatan mekanisasi dan otomatisasi. Peters mencatat yang berikut:

- a. Pengembangan program studi jarak jauh sama pentingnya dengan pekerjaan persiapan yang dilakukan sebelum produksi proses.
- b. Efektivitas proses pengajaran sangat tergantung tentang perencanaan dan organisasi.
- c. Kursus harus diformalkan dan harapan dari siswa dibakukan.
- d. Proses pengajaran sebagian besar diobjektifikasi.
- e. Fungsi akademisi mengajar di kejauhan telah berubah kontradiksi. sangat berlawanan dengan guru universitas dalam pengajaran konvensional.
- f. Studi jarak jauh hanya bisa ekonomis dengan konsentrasi sumber daya yang tersedia dan administrasi terpusat.

Menurut Peters, saat keputusan tentang proses mengajar dan pembelajaran dilakukan, karakteristik struktur industri jarak pengajaran harus diperhitungkan.

### **3) Teori Interaksi dan Komunikasi**

Teori Holmberg tentang pendidikan jarak jauh, yang dia sebut "pedoman percakapan didaktik" (pedoman percakapan mengajar) termasuk dalam kategori umum dari teori komunikasi. Metode didaktik, dari bahasa Yunani: *didaskein* yang berarti mengajar, adalah suatu metode pembelajaran yang mengikuti pendekatan ilmiah atau gaya pendidikan yang konsisten untuk berhubungan dengan pikiran peserta didik. Holmberg mencatat bahwa teorinya memiliki penjelasan nilai dalam menghubungkan efektivitas pengajaran dengan dampak perasaan memiliki kerja sama serta pertukaran pertanyaan yang sebenarnya, jawaban, dan argumen dalam komunikasi yang dimediasi.

Teori interaksi dan komunikasi yang dimaksudkan oleh Holmberg dalam hal ini adalah mengacu kepada cara seorang pengajar dalam menyampaikan informasi kepada para pelajarnya, sehingga bila

cara yang digunakan sesuai tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang mengakibatkan timbulnya motivasi belajar dari para siswa untuk ikut melakukan intruksi yang diberikan oleh instruktur dalam hal ini yang dimaksudkan adalah seorang pengajar (guru, dosen).

Holmberg menawarkan tujuh asumsi latar belakang untuk teorinya:<sup>70</sup>

- a. Inti pengajaran terdiri dari interaksi antar pengajaran dan pesta belajar. Interaksi simulasi melalui materi pelajaran presentasi dalam kursus pra-produksi dapat menggolongkan bagian dari tindakan dengan menyebabkan siswa mempertimbangkan pandangan, pendekatan, dan solusi dan umumnya untuk berinteraksi dengan kursus.
- b. Keterlibatan emosional dalam studi dan perasaan hubungan pribadi hubungan antara pihak belajar dan mengajar kemungkinan besar akan terjadi berkontribusi pada kesenangan belajar.
- c. Kesenangan belajar mendukung motivasi siswa.
- d. Partisipasi dalam pengambilan keputusan mendukung motivasi siswa.
- e. Motivasi siswa yang kuat memfasilitasi pembelajaran.
- f. Nada bicara yang ramah dan pribadi dan akses mudah ke materi pokok penghargaan untuk kesenangan belajar, mendukung motivasi siswa, dan, dengan demikian, memfasilitasi pembelajaran.
- g. Efektivitas pengajaran ditunjukkan oleh pembelajaran siswa dari apa yang telah diajarkan.

Holmberg percaya bahwa asumsi ini adalah dasar dari prinsip pengajaran penting dari pendidikan jarak jauh. Dari asumsi ini-tions dia membentuk teorinya:

*Pengajaran jarak jauh akan mendukung motivasi siswa, meningkatkan pembelajaran kesenangan dan membuat studi relevan dengan pelajar individu dan atau kebutuhannya, menciptakan perasaan hubungan antara pelajar dan lembaga jarak pendidikan*

---

<sup>70</sup> Simonson and Schlosser, "American Journal of Distance Theory and Distance Education : A New Discussion," hlm. 72.

*(tutor, konselor, dll), fasilitasi akses ke konten kursus, melibatkan pelajar dalam kegiatan, diskusi keputusan dan keputusan dan umumnya melayani untuk membantu nyata dan komunikasi simulasi ke dan dari pelajar.*

Holmberg mencatat bahwa meskipun ini diakui sebagai teori yang tidak lengkap, itu bukan tanpa kekuatan penjelas; itu, pada kenyataannya, menunjukkan penting karakteristik pendidikan jarak jauh yang efektif.

Pada tahun 1995, Holmberg secara signifikan memperluas teorinya tentang pendidikan jarak jauh. Teori komprehensif ini dibagi menjadi beberapa bagian meliputi teori yang baru saja dinyatakan sebelumnya dan keyakinan bahwa pendidikan jarak jauh melayani pelajar yang beragam, individu yang tidak dapat atau tidak ingin memanfaatkan pengajaran tatap muka. Pendidikan jarak jauh dengan demikian mendukung memotivasi kemandirian dan kebebasan memilih siswa. Manfaat masyarakat dari penyediaan pendidikan jarak jauh, di satu sisi, studi liberal kesempatan untuk pelajar individu, dan, di sisi lain, pelatihan profesional / pekerjaan. Pendidikan jarak jauh adalah instrumen untuk pembelajaran berulang dan seumur hidup dan untuk akses gratis ke kesempatan belajar lagu dan ekuitas. Menurut Holmberg, pendidikan jarak jauh adalah ditandai dengan pernyataan berikut:

- a. Semua pembelajaran berkaitan dengan perolehan pengetahuan kognitif dan keterampilan kognitif, serta pembelajaran afektif dan

beberapa pembelajaran psikomotor, secara efektif disediakan oleh jarak pendidikan.

- b. Pendidikan jarak jauh didasarkan pada pembelajaran sebagai aktivitas individu. Pembelajaran dipandu dan didukung oleh cara-cara yang tidak bersebelahan.
- c. Pendidikan jarak jauh terbuka untuk behavioris, kognitif, konstruktivis, dan mode pembelajaran lainnya.
- d. Hubungan pribadi, kesenangan belajar, dan empati antara siswa dan mereka yang mendukung mereka (tutor, konselor) adalah pusat pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh. Perasaan empati dan kepemilikan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mempengaruhi dukungan belajar dengan kemampuan.
- e. Meskipun ini adalah mode pelatihan yang efektif, pendidikan jarak jauh tetap berjalan mengarah pada pembelajaran fakta belaka dan reproduksi penerimaan 'kebenaran'. Namun, hal itu dapat diatur dan dilakukan sedemikian rupa cara siswa didorong untuk mencari, mengkritik, dan mengidentifikasi posisi mereka sendiri.

Pada satu tingkat, teori yang diperluas Holmberg merepresentasikan deskripsi pendidikan jarak jauh. Pada tingkat yang lebih dalam, ini adalah teori yang darinya hipotesis dihasilkan dan memiliki kekuatan penjelasan dengan mengidentifikasi sebuah pendekatan umum yang menguntungkan untuk pembelajaran dan upaya pengajaran kondusif untuk belajar.

### **3. Pandemi Covid-19**

Corona virus ialah maslah atau sakit menular yang bersebab dari datangnya virus baru yang akrab dikenal dengan sebutan Covid-19. Gejala yang dialami oleh orang yang telah tertular sakit corona virus ada gejala ringan, sedang, juga berat yang mengharuskan pengobatan khusus. Biasanya pertanda yang sering terjadi ialah seperti, demam/meriang, batuk, dan nafas terasa sesak. Pertanda-pertanda yang telah tersebutkan sebelumnya ialah pertanda yang paling sering terjadi, selain dari itu juga

memungkinkan munculnya pertanda lain sebagai indikasi dari sakit corona ialah seperti, nyeri oto, diare, tenggorokan terasa sakit, penciuman menjadi berkurang, serta sakit perut. Ada juga beberapa masalah/kasus lain yang menyebabkan pertanda ringan hingga bahkan sampai kepada berlanjut menjadi virus pneumonia serta kegagalan multi-organ<sup>71</sup>. Diakhir 2019, pada bulan Desember, muncul virus corona baru didunia, sindrom pernapasan akut parah, corona virus 2 (SARS-CoV-2) akan menimbulkan sakit baru dari korona virus 2019 yang dikenal sebagai (Covid-19). Virus ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China<sup>72</sup>. Kemudian, akibat meluasnya penyebaran virus corona, WHO mengatakan/menyebutkan sakit Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Global pada 30 Januari 2020. Tahun 2020 akan menjadi tahun sejarah kehidupan manusia di dunia, karena tahun ini hampir semua negara pernah mengalami bencana yang sama, yaitu terkena persebaran korona virus, atau yang dalam sebutan lain menyebutkan dengan sebutan Covid-19<sup>73</sup>.

Semenjak saat itu hingga sekarang ini, nama virus corona tengah menjadi hangat diperbincangkan oleh orang-orang diberbagai belahan dunia saat ini. Belasan ribu orang dari berbagai negeri ikut terbunuh dari serangan sakit virus korona ini yang berpunca di kota Wuhan, Cina menjadi alasan

---

<sup>71</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): hlm. 2., <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

<sup>72</sup> Shaila Rahman and Tamanna Bahar, "COVID-19: The New Threat," *International Journal of Infection* 7, no. 1 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.5812/iji.102184>.

<sup>73</sup> Pramana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 115.

korona virus ini sangat ditakutkan semua orang<sup>74</sup>. Fenomena tersebut kian bertambah ramai penyebarannya di belahan negara, *World Health Organization* melaporkan virus corona bagaikan pandemi. WHO mengatakan korona virus seperti pandemi yang sungguh meresahkan kalangan banyak orang<sup>75</sup>. Pada 5 April 2020, lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus Negeri & daerah/wilayah, menyebabkan lebih dari 64.700 meninggal & lebih dari 246.000 orang dinyatakan sudah sembuh.

Saat ini, tidak ada antibiotik atau vaksin khusus untuk mengobatinya, tetapi para peneliti sedang mengusahakannya. Upaya difokuskan pada menyembuhkan gejala dan pengobatan terkait diberikan kepada pasien. Tindakan pencegahan berikut disarankan: cuci tangan sesering mungkin, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, isolasi sendiri untuk orang yang diduga atau mengunjungi negara yang terinfeksi atau melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi<sup>76</sup>.

Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Penatalaksanaan yang harus diterapkan

---

<sup>74</sup> M Roser, "Corona Virus Disease (Covid-19)," *Statistics and Research- Our and Data*, 2020, <http://ourworldindata.org/coronavirus>.

<sup>75</sup> A Yang, J. dan Rhodes, "Corona Virus: WHO's Tedros Adhanom Ghebreyesus Must Go," *National Review*, 2020, <http://www.nationalreview.com/2020/04/who-chief-tedros-has-got-to-go/>.

<sup>76</sup> Setyorini In, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?," *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)* 01, no. Juni (2020): hlm. 96.

oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya<sup>77</sup>.

Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Pemerintah juga perlu mempublikasikan data yang terbuka, akurat dan komprehensif terkait kondisi penyebaran Covid-19. Data terbuka dari distribusi pandemi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan menghasilkan stabilitas masyarakat. Sebaliknya, data yang disembunyikan dari publik justru akan membuat ketidakpercayaan masyarakat dalam mengikuti himbauan pemerintah. Pemerintah harus sigap dalam melacak area atau zona dengan kasus penularan yang tinggi sehingga proses identifikasi lokasi yang terdampak parah bisa segera ditindaklanjuti baik oleh tenaga medis dan pemerintah<sup>78</sup>.

---

<sup>77</sup> Fenglin Liu et al., "Prevention and Control Strategies of General Surgeons under COVID-19 Pandemic," *Surgery in Practice and Science* 1, no. April (2020): hlm. 3., <https://doi.org/10.1016/j.sipas.2020.100008>.

<sup>78</sup> Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini, "Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta," *Jurnal Kesehatan Holistic* 4, no. 2 (2020): hlm. 70., <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini akan menjelaskan secara ringkas terkait sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini. Pada bagian pertama terdapat point (A) yang berisikan latar belakang masalah yang mendeskripsikan suatu kesenjangan antara teori dan kenyataan lapangan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah masalah yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara daring bagi mahasiswa baru prodi PAIUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya point (B) merupakan rumusan masalah yang menjelaskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, hal ini bertujuan guna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya (C) tujuan penulisan yaitu untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah sebelumnya. Kemudian pada bagian point (D) berisikan tentang kajian pustaka yang memuat didalamnya terkait beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk melakukan penelitian ini agar menghasilkan sebuah penelitian baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada bagian (E) berisikan tentang kerangka teoritik yang didalamnya menjelaskan terkait beberapa teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Kemudian pada point (F) berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode apa, bagaimana data dieperoleh dan lain-lain

sebagainya. Point (G) merupakan bagian dimana yang menjelaskan tentang sistematika pembahasan. Yang menggambarkan keseluruhan isi dari penelitian ini dilakukan. Terakhir adalah point (H) yaitu daftar pustaka, dimana pada bagian daftar pustaka memperjelas berbagai macam sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini, bisa ditarik sebuah kesimpulan yang mana proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa baru yang menempuh studi pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pertama kali adalah melalui acara Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan (PBAK), yang mana dari acara tersebut mahasiswa sedikit banyaknya telah mendapatkan gambaran umum terkait perkuliahan yang akan dilakukan secara daring. Adapun proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yakni, zoom meeting, goolge meet, goolge classroom, dan whatshapp group. Pada permulaan perkuliahan mahasiswa banyak yang mengeluh karena kurang paham dengan metode perkuliahan daring, namun seiring berjalannya waktu proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa baru secara pelan-pelan bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan lingkungan.

#### **B. Saran**

Demikianlah tesis ini penulis buat, dan penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangannya, maka oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan

dan saran dari para pembaca semuanya yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Atas partisipasinya untuk semua pihak yang ikut terlibat dalam penulisan tesis penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ady. "Pembelajaran Singkronus Dan Assingkronus," 2020.  
<https://id.bccrwp.org/compare/difference-between-synchronous-and-asynchronous-learning/>.
- Ahmed, A. K., & Ain, A. "Teacher-Centered Versus Learner -Centered Teaching Style." *The Journal of Global Business Management*, 2013.
- Ajat Rujakat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Research Approach)*. Yoyakarta: Deepublish, 2018.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24.  
<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.
- Amal, Bakhrul Khair. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 700–702.
- Amany, Devia, and Aisyah Desire. "Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi Guna Mendukung Program WFH Pada Saat Pandemic Covid-19." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 1, no. 1 (2020): 48–55.  
<https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.116>.
- Andrini Juanda. *Berkarya Bersama Ditengah Pandemi Covid-19*. Edited by Herdah. IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020.
- Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul.

- “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Bahasa, Pusat Pengembangan. “No Title.” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh, January 2019. <https://pusatbahasa.ar-raniry.ac.id/welcome>.
- Baswori dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Birochi, Rene, and Marlei Pozzebon. “Theorizing in Distance Education: The Critical Quest for Conceptual Foundations,” no. August 2019 (2011). [http://jolt.merlot.org/vol7no4/birochi\\_1211.htm](http://jolt.merlot.org/vol7no4/birochi_1211.htm).
- Bulletin. “OMEP Position Paper: Early Childhood Education and Care in the Time of COVID-19.” *International Journal of Early Childhood* 52, no. 2 (2020): 119–28. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00273-5>.
- Daroedono, Ekarini, Forman E Siagian, Muhammad Alfarabi, Jap Mai Cing, Evy S Arodes, Robert H Sirait, Trini Suryowati, et al. “The Impact of COVID-19 on Medical Education : Our Students Perception on the Practice of Long Distance Learning” 7, no. 7 (2020): 2790–96.
- Dilla, Raudhah Farah. “Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Dole, Sharon, Lisa Bloom, Kristy Kowalske, Sharon Dole, Lisa Bloom, Kristy Kowalske, and Western Carolina. “Transforming Pedagogy : Changing Perspectives from Teacher-Centered to Learner-Centered.” *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 10, no. 1 (2016).

- Dosen PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh. "Hasil Wawancara," n.d.
- Eka, Nur, Kusuma Hindrasti, and Ardi Widhia Sabekti. "Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)* 8, no. 2 (2020): 139–52.
- El-Hussein, M. O. M., & Cronje, J. C. "Defining Mobile Learning in the Higher Education Landscape." *Educational Technology and Society*, 2010.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ899858>.
- Febrianto, Priyono Tri, Siti Mas'udah, and Lutfi Apreliana Megasari. "Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19, no. 8 (2020): 233–54.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>.
- Febriantoro, Wicaksono. "Blended Learning Instructional Design Development On The Prepackaged Products Training Using Pedati Model." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 2, no. 1 (2018): 77–94. <https://doi.org/10.20961/seeds.v2i1.24648>.
- Firman. "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *BIOMA* 2, no. 1 (2020): 14–20.
- Frans Mitran Ajami, Hanny Poli, dan Cynthia E. V Wuisang. "Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Komo Luar Kota Manado." *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota* 3, no. 3 (2016): 75–84.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13432/13016>.

- Friedman, Linda Weiser, and Hershey H Friedman. "Using Social Media Technologies to Enhance Online Learning," no. January (2013).  
<https://doi.org/10.9743/JEO.2013.1.5>.
- Gikas, Joanne, and Michael M Grant. "Internet and Higher Education Mobile Computing Devices in Higher Education : Student Perspectives on Learning with Cellphones , Smartphones & Social Media." *The Internet and Higher Education* 19 (2013): 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, Fathoroni. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period." *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 61–70.
- Habibi, Ibnu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)." *Cendekia* 12, no. 02 (2020): 161–77.  
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.134>.
- Haqien, Danin, and Aqilah Afifadiyah Rahman. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 51–56.
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Danil. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 2020, 4–8.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>.  
<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/pbak-2020-uin-ar-raniry-digelar->

secara-

daring#:~:text=AR%2DRANIRY%7C%20Pengenalan%20Budaya%20Akademik, sampai%20dengan%203%20Oktober%202020. “No Titl.” n.d.

Hutami, Meyda Setyana, and Aninditya Sri Nugraheni. “Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada PAUD Di TK ABA Kleco Kotagede.” *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 126–30.

Irmawanty, Mohammad Syarif Sumantri, and M. Japar. “PENDAMPINGAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH (KTI) PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SECARA ONLINE DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE MEET.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020, 146–53.

Kartika Sari, Melani. “Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri.” *STIKes Karya Husada Kediri*, 2020, 31–35.  
<https://media.neliti.com/media/publications/327964-tingkat-stres-mahasiswa-s1-keperawatan-t-251bf6e6.pdf>.

KEMENDIKBUD. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diase (COVID- 1 9) (2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT (2014).

Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, Komang Wisnu Budi Wijaya,

- dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Kharisma, Novia Nur, Maria Veronika Roesminingsih, and Suhanadji Suhanadji. "Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring Pkbm Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 15, no. 1 (2020): 38–44.
- Kim, Jinyoung. "Learning and Teaching Online During Covid - 19 : Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum." *International Journal of Early Childhood*, no. 0123456789 (2020). <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>.
- Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani. *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid -19*. Edited by Janner Simarmata Kadek Aria Prima Dewi PF. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2020. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.
- Liu, Fenglin, Weibin Wang, Hong Yu, Yong Wang, Wenming Wu, Xinyu Qin, and Yupei Zhao. "Prevention and Control Strategies of General Surgeons under COVID-19 Pandemic." *Surgery in Practice and Science* 1, no. April (2020): 100008. <https://doi.org/10.1016/j.sipas.2020.100008>.
- Mahasiswa Baru. "Hasil Wawancara." Banda Aceh, 2020.
- Maureen, Irena Y., Hans van der Meij, and Ton de Jong. "Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities." *International Journal of Early Childhood* 50, no. 3 (2018): 371–89. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>.
- Mesra Diana. "Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau.” *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017): 1–15.

<https://www.neliti.com/publications/184078/strategi-adaptasi-mahasiswa-kristen-di-universitas-islam-negeri-sultan-syarif-ka>.

Mishra, Dr. Lokanath, Dr. Tushar Gupta, and Dr. Abha Shree. “Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic.” *International Journal of Educational Research Open*, 2020, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>.

Muhammad Syahrul Ramadhan. “Pakar: Pembelajaran Jarak Jauh Tak Mesti Full Online,” 2020. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/1bVjaGLb-pakar-pembelajaran-jarak-jauh-tak-mesti-full-online>.

Mulawarman, Widyatmike Gede. “Persoalan Dosen Dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19 : Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, 37–46.

Mustofa, Mokhammad Ikhlil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *Walisono Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.

Nisa’, Luthfatun. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>.

Novri Gazali. *Kolaborasi Google Meet – Google Classroom – Whatsapp Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeris

Islam Riau: Akademia Pustaka, 2020.

Nurhasanah, Nurhasanah. "Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri." *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2018): 62.  
<https://doi.org/10.35329/fkip.v14i1.186>.

Permata, Andira, and Yoga Budi Bhakti. "Keefektifan Virtual Class Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19." *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)* 4, no. 1 (2020): 27–33. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>.

Pramana. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 115.

Pujiasih, Pujiasih, Wiwi Isnaeni, and Saiful Ridlo. "Android-Based E-Booklet Development to Train Students' Critical Thinking And Attitude of Caring for Environment." *Journal of Innovative Science Education* 9, no. 3 (2021): 95–101. <https://doi.org/10.15294/jise.v9i2.39913>.

Rahardjo W, Qomariyah N, Mulyani I, Andriani I. "Social Media Fatigue Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 : Peranneurotisme, Kelebihan Informasi , Invasion of Life, Kecemasan, Dan Jenis Kelamin." *Psikol Sos* 18, no. 59 (2020).

Rahman, Shaila, and Tamanna Bahar. "COVID-19: The New Threat." *International Journal of Infection* 7, no. 1 (2020): 1–6.  
<https://doi.org/10.5812/iji.102184>.

- Rini Mastuti, Syarif Maulana, M. Iqbal, dkk. *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, Eko Nugroho. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.” *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1, no. 1 (2019): 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>.
- Roser, M. “Corona Virus Diase (Covid-19).” *Statistics and Research- Our and Data*, 2020. <http://ourworldindata.org/coronavirus>.
- Setyorini In. “Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?” *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)* 01, no. Juni (2020): 95–102.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Simonson, Michael, and Charles Schlosser. “American Journal of Distance Theory and Distance Education : A New Discussion.” *American Journal of Distance Education* 13, no. 1 (2009): 60–75.
- SO, Kosassy. “Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi Di Tengah Kepungan Wabah COVID-19).” *International Journal of Technology Vocational Education and Training (Ijtvet)* 1, no. 1 (2020): 46–41. <https://ijtvvet.com/index.php/ijtvvet/article/view/30>.
- Sri Gusty, Nurmiati Nurmiati, Muliana, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran*

*Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sri Julia Ningsih. “Keluhan Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19.” Jakarta:

Dinamika, 2020. <https://www.lpmdinamika.co/serba-serbi/opini/keluhan-belajar-daring-di-era-pandemi-covid-19/>.

Sri Nuryatin. “Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk

Menghadapi Era New Normal.” *OSF PREPRINTS* 21, no. 1 (2020): 1–9.

<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

*R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2016.

Suhada, Idad, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawati, Prodi Pendidikan

Biologi, Sunan Gunung, and Djati Bandung. “Pembelajaran Daring Berbasis

Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-

19.” *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati* 2019 (2020): 1–9.

<http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>.

UIN Ar-Raniry. “PBAK 2020 UIN Ar-Raniry Digelar Secara Daring.” Banda

Aceh, 2020. [https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/pbak-2020-uin-ar-raniry-digelar-secara-daring#:~:text=AR-RANIRY%7C](https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/pbak-2020-uin-ar-raniry-digelar-secara-daring#:~:text=AR-RANIRY%7C%20Pengenalan%20Budaya%20Akademik,sampai%20dengan%203%20Oktober%202020.) Pengenalan Budaya

Akademik,sampai dengan 3 Oktober 2020.

Utami, Lusya Savitri Setyo. “Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya.” *Jurnal*

*Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180–97.

Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini. “Pengetahuan,

Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta.” *Jurnal Kesehatan Holistic* 4, no. 2 (2020): 68–77.

<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>.

Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Eva Dewi, and Zainur Rofiq. “Student’s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 141–53.

<https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>.

Wicaksono, Vicky Dwi, and Putri Rachmadyanti. “Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 2016, 513–21.

<http://hdl.handle.net/11617/9144>.

Wijayanti, Murti, Tyna Yunita, and Agus Dharmanto. “Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 31–38. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.268>.

Wiresti, Ririn Dwi, and Suyadi. “Implementasi Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2020): 129–40.

Yang, J. dan Rhodes, A. “Corona Virus: WHO’s Tedros Adhanom Ghebreyesus Must Go.” *National Review*, 2020.

<http://www.nationalreview.com/2020/04/who-chief-tedros-has-got-to-go/>.

Yoshikawa, Hirokazu, Alice J Wuermli, Pia Rebello Britto, Benard Dreyer, James F Leckman, Stephen J Lye, Liliana Angelica Ponguta, Linda M Richter, and

Alan Stein. “Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions.” *The Journal of Pediatrics* 223, no. 1 (2020): 188–93. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.

Zhafira, Nabila Hilmy, Yenny Ertika, and Chairiyaton. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19.” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 4, no. 1 (2020): 37–45.

Zunaidah, Farida Nurlaila. “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara Pgri Kediri Terhadap Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi.” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 185–92.